

**ORIENTASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN
INFORMASI PENDIDIKAN GENERASI Z PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh
SEPTI
NIM. 1811210003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Septi

NIM : 1811210003

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Septi

NIM : 1811210003

Judul Skripsi : **Orientasi Media Sosial Sebagai Metode Belajar Dan Informasi Pendidikan Remaja Milenial Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 1 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd


Adi Saputra, M. Pd

NIP. 196903081996031005

NIP: 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang"** yang disusun oleh: **Septi Nim : 1811210003** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 24 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami M.Pd.

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021999031003

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 26 Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

MOTO

“Rahasia kesuksesanmu ditentukan oleh agenda harianmu”

“Tidak penting seberapa lambat anda melaju, yang terpenting anda
tidak berhenti”

“Pedang terbaik yang kamu miliki adalah kesabaran tanpa batas”

(Septi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah swt, Tuhan Semesta Alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan, kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan karya ini. Atas segala ridho dan rahmat Allah swt pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah strata satu. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada suri tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia yakni Nabi Muhammad Sholallahu ‘alaihi wassalam yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya rasulullah.

Alhamdulillahirabbil’alamin akhirnya penulis persembahkan karya pertama dalam dunia pendidikan untuk strata satu ini kepada mereka yang telah mendedikasikan dirinya tanpa batas ruang dan waktu serta tak pernah berhenti menjadi motivasi, inspirasi, dan tenaga dorongan terkuat untuk selalu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Serta tak henti memberi do’a terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan karya ini. Terutama kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.
2. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, Ayah Hamdan M dan Ibu Idayanti. Terima kasih telah mendidik dan mengasihi sejak kecil hingga sekarang. Yang

telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

3. Saudara-saudariku, Dedi Efrizal, M.Pd, Desiska S.Pd, Hanora Febriani M.Pd, dan Lednaidi, S.Sos, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'a nya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
4. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
5. Heru Rifki, Kiki Ananda, Diana Monita, Abada, Dika Nopri Yuana dan Keluarga besar terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
6. Sahabat-sahabat tercinta, Atika Yolanda, Ummi Shalehah, Septa Artika, Dwinca Nur Zahara, Katronaldo Pratama, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
7. Annisa Sabila, Kris Agil Saraswati, Seruni Rahmatul Nasoha, Jenni Elmaisi, terima kasih atas support dan do'a.
8. Almamaterku UINFAS Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septi
NIM : 1811210003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022
Yang Menyatakan

Septi
NIM. 1811210003

ABSTRAK

Septi, Desember 2021, *Orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd 2. Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang sebagai bentuk orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dalam bidang desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan mata pelajaran PAI, menerapkan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber dan media pembelajaran serta menambah informasi pendidikan dengan penggunaan berbagai macam fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun guru PAI harus tetap menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik, karena pemanfaatan media social hanya sebagai sumber pendukung saja.

Kata Kunci: *Orientasi media sosial, media pembelajaran, informasi pendidikan, generasi Z, Mata Pelajaran PAI*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul "Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang" ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswi yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor II, sekaligus Dosen Pembimbing I Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.

4. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris , sekaligus Dosen Pembimbing II Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2022

Septi

NIM.1811210003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Maslah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori.....	11
1. Orientasi	11
a. Pengertian Orientasi	11
2. Media Sosial.....	11
a. Pengertian Media Sosial	11
b. Jenis-jenis Media Sosial	14
c. Karakteristik Media Sosial	17
d. Dampak Positif Dalam Penggunaan Media Sosial	20
e. Dampak Negatif Dalam Penggunaan Media Sosial	21
3. Media Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Media.....	22
b. Pengertian Media Pembelajaran	24
c. Manfaat media Pembelajaran	27
4. Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI.....	31
5. Generasi Z	33
a. Pengertian Generasi Z	33
6. Pendidikan Agama Islam	37
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
c. Pembelajaran PAI Pada Era Teknologi Informasi.....	41
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian	51
C. Subyek dan Informan.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	59
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Guru SMP N 03 Tebat Karai Tahun 2021.....	61
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	50
Bagan 3.1 Bagan Desain pemanfaatan media sosial.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penunjukan Pembimbing
Kartu Bimbingan
Surat Izin Penelitian
Surat Selesai Penelitian
Pedoman Wawancara
Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era 4.0 ini, internet merupakan sesuatu hal yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Tentu masyarakat masih mengingat bahwa sebelumnya teknologi internet hanya digunakan untuk mengirim pesan elektronik melalui email dan chatting, untuk mencari informasi melalui browsing, dan searching. Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang bisa dikenal dengan sebutan media sosial¹. Sebagaimana yang diketahui, media sosial merupakan media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimiliki.

Media sosial seperti Whatapps, youtube, intagram, facebook, dll digunakan oleh para generasi Z dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan memiliki peran penting di kalangan pelajar dimana tren yang berkembang di diberbagai flatform telah meningkatkan pengetahuan, berbagi dan mentransfer informasi menjadi lebih mudah dari sebelumnya². Orang-orang dari semua lapisan masyarakat terutama pelajar pada saat ini dapat dengan mudah berbagi informasi, gambar dan memposting pemikiran motivasi di media sosial. Dengan kemajuan teknologi, semua ini dapat

¹Aprina Chintya. 2017. Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Kota Metro. *J. Ath-Thariq*. 02(01): 2

²Rr. Chusnu Syarifa Diah Kusuma. 202. Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fe Uny). *J. Efisiensi*. 17(1): 16

dilakukan, bahkan di tempat tidur atau kamar tidur, seseorang pada waktu nyamannya menggunakan smartphone, tablet, atau komputer pribadi.

Menurut Romero Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa, memfasilitasi interaksi pendidik dan interaksi peserta didik, pengembangan keterampilan dan tingkat kepuasan dengan keterlibatan pembelajaran mobile yang baru³. Al-Rahmi et al juga mengemukakan bahwa media sosial dapat membantu dalam meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan peserta didik, dan ini meningkatkan kinerja akademik peserta didik⁴. Media sosial dapat mendorong pembelajaran karena popularitas media sosial dan yang meluas untuk pembuatan kelompok studi online, mendukung berbagi ide, berbagi dan mempromosikan interaksi aktif di antara peserta didik dan pengajar yang dapat mempermudah dan mendorong pembelajaran⁵.

Media sosial selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman khususnya dunia pendidikan agama Islam, proses belajar dan mengajar agama Islam telah berada di dalam dunia digital yang serba maju. Berkaitan dengan hal tersebut, keberadaan dan peran media pembelajaran menjadi amat penting agar semakin efektif dan efisien proses pembelajaran yang dilakukan.

³Romero, O. C. "Social Media as learning tool in higher education: the case of Mexico and South Korea". *Sinética, Revista Electrónica de Educación*, 44, 2015, p. 1-15.

⁴Al-Rahmi, W., M. S. Othman, L. M. Yusuf. "The Role of Social Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher Education." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 16, no. 4 2015.

⁵Balakrishnan, V., & Lay, Gan Chin. "Students' Learning Styles and Their Effects on the Use of Social Media Technology for Learning", *Telematics and Informatics* 33, no. 3 2016,

Karena saat ini semua hidup di dunia digital, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalan tidak hanya materi yang dikuatkan, tapi juga medianya. Karena media yang akan memudahkan tenaga pengajar dalam menghidupkan sumber literasi belajar dari digital. Sumber dan literasi belajar digital bukan sekadar mata pelajaran tentang komputer dan umum. Tetapi harus semua mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam yang perlu juga menggunakan teknologi media sosial. Karena teknologi media sosial dapat membantu memudahkan urusan manusia utamanya peserta didik untuk mencari segala informasi atau materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam.

Dengan munculnya media sosial ini secara global, banyak pelajar memanfaatkan media secara bijak untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan, sementara itu, banyak dari mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk hal-hal yang tidak menambah nilai bagi akademik mereka seperti terus-menerus mengobrol dan mengunggah gambar yang berbeda. Media sosial hanya merujuk pada alat online yang dibuat untuk tujuan interaksi dan berbagi konten di antara orang-orang di komunitas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan internet membawa banyak manfaat bagi penggunaannya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet. Internet menembus batas dimensi

kehidupan pengguna, waktu, dan ruang, yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (*desosialisasi*), berkomunikasi secara personal dan melek komputer, generasi ini dikenal dengan generasi Z⁶.

Generasi Z adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga generasi Z sangat mudah beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut, apalagi media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan, sehingga generasi Z dengan sangat mudah tergiur oleh fitur-fitur yang mengasyikkan tersebut tanpa mempedulikan konten-konten yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau negatif, hal ini sebenarnya menjadi sebuah ujian bagi para generasi Z tentang bagaimana mereka dapat mengendalikan diri untuk bertindak sebagaimana etika yang berlaku, namun hal tersebut rupanya tidak sebanding dengan nilai-nilai hedonis yang ditawarkan media sosial tersebut. Media sosial disuatu sisi memberikan manfaat positif bagi mobilitas kebutuhan manusia, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif bagi perkembangan pola pikir manusia terutama kalangan remaja.

Generasi Z merupakan generasi pengguna media sosial, baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi bahkan pencarian

⁶Tegar Roli A. 2017. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas. *J. KOMUNIKA*. 11(2): 185

informasi. Tentunya generasi Z merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi internet dimaha handphone dengan system android yang menawarkan fitur-fitur dan aplikasi yang memberi kemudahan bagi generasi Z untuk mengakses informasi seperti yang mereka inginkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 s.d 31 Agustus 2021, terungkap beberapa permasalahan yang dialami oleh para peserta didik di SMP N 03 Tebat Karai, Kab. Kepahiang. Permasalahan ini antara lain berupa masih banyaknya peserta didik sebagai generasi Z yang tidak menggunakan fitur-fitur media sosial tersebut dengan bijak sehingga banyak remaja-remaja tidak menggunakan media sosial dengan baik dan tepat sebagai media pembelajaran dan sebagai media untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan⁷. Banyak dari generasi Z atau siswa memanfaatkan media sosial hanya untuk sebatas mengunggah foto-foto, mengunggah vidio, membuat status, berinteraksi atau chatting sesama teman, bermain game online, membeli barang secara online, menonton gosip-gosip dikalangan artis, dan hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya. Dibandingkan mengakses informasi-informasi pendidikan yang bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tidak jarang dijumpai pada sekolah-sekolah yang berbasis umum banyak siswa-siswa kurang memiliki kemampuan dalam belajar khusus nya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak mengetahui teknologi-teknologi dan inovasi-inovasi yang sedang berkembang didalam dunia pendidikan, bahkan didalam proses pembelajaran agama Islam

⁷Hasil wawancara dengan Guru dan Siswa di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, 23 Agustus 2021.

sekalipun masih banyak siswa-siswa yang beragama Islam yang belum bisa mengambil wudhu dengan benar, belum bisa mengaji atau hukum tajwid, bahkan siswa banyak belum paham pelajaran-pelajaran pendidikan agama Islam sebelumnya secara optimal, padahal media sosial telah menyediakan berbagai macam informasi mengenai hal tersebut⁸.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut dengan cara mengungkapkan informasi sistematis atau ilmiah terhadap orientasi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan pada pembelajaran PAI. Maka penulis mengajukan tema penelitian dengan judul “Orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Banyak siswa memanfaatkan media sosial hanya untuk sebatas berinteraksi atau chatting sesama teman.
2. Banyak siswa memanfaatkan media sosial hanya untuk bermain game online.
3. Banyak siswa menggunakan media sosial sebagai suatu sarana membeli barang secara online.

⁸Wawancara dengan informan Guru dan Siswa di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, 28 Agustus 2021.

4. Banyak siswa yang hanya menggunakan media sosial sebagai suatu sarana menonton gosip-gosip dikalangan artis.
5. Kebanyakan siswa menggunakan akun media sosial untuk bermain-main saja seperti mengupload foto, video dan membuat status, dibandingkan mengakses informasi-informasi pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah yaitu “Orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut: bagaimana orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada siswa kelas VIII di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
 - d. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dalam ruang akademis dan lapangan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi pembaca, sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui bagaimana orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan

generasi Z pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

- c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian BAB II berisikan tentang landasan teori, yang berhubungan dengan orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Pada BAB III berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsaha data dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, dan penyajian data.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1) Orientasi

a. Pengertian Orientasi

Orientasi adalah tujuan, arah ataupun petunjuk yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan tertentu. Orientasi berasal dari bahasa Inggris *Orientation*, yang berarti penyesuaian diri. Menurut Tohir Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan lain-lain) atau pandangan yang mendasari perhatian atau kecenderungan. Atau dengan istilah lain pemahaman kepada peserta, tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan latihan yang sedang diadakan.⁹ Orientasi pendidikan diartikan dengan “*image*” dan “*expectation*” terhadap sistem pendidikan yang dibangun. Bagaimana pendidikan dipahami, dimaknai dan harapan apa yang diperoleh dengan pendidikan yang dibangun. Orientasi pendidikan sangat luas. Salah satunya dapat dilihat dari perspektif pendidikan.¹⁰

Dalam perspektif pendidikan, ada dua misi utama pendidikan. Konsep ini mengarahkan pada dua misi utama pendidikan, yakni sebagai misi *preservation dan promoting social change*. Peran *preservation atau continuity* antara lain peran sosialisasi, menjaga identitas kultural (*cultural identity*), menjaga dan melanggengkan tradisi dan budaya masyarakat dimana pendidikan berlangsung. Sementara misi

⁹Ika Hariani. 2019. Orientasi Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah dan Prasekolah. *J. Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*. 6(2):114

¹⁰Husen Hasan Basri. 2018. Orientasi Pendidikan Salafi: Kasus Pesantren Assunah Kalitanjung Cirebon. *J. Edukasi*. 11(2):154

mempromosikan perubahan sosial (*promoting social change*) bagaimana menjadikan pendidikan sebagai wahana transfer pengetahuan (knowledge), sains dan teknologi, nilai– nilai moderitas, dan berbagai keterampilan berbasis teknologi.

2) Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan satu pengertian dari gabungan dua kata. Media dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi, perantara, dan penghubung. Sedangkan sosial artinya kehidupan manusia membutuhkan bantuan manusia yang lain untuk bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya dalam kerjasama sebagai kodrat manusia. Media sosial adalah demokratisasi media informasi yang menyediakan layanan informasi dan komunikasi yang terbuka secara luas melalui media internet secara global¹¹.

Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Jadi, sosial berarti *cognition* (pengenalan), komunikasi (*communication*), dan kerjasama (*co-operation*). Media sosial telah menjadikan keterlibatan masyarakat global dengan memiliki kesempatan yang sama (*flat*). Media sosial juga telah mampu

¹¹Ismail. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *J. of Islamic Education*. 1(1): 109

mewujudkan kolaborasi manusia tanpa batasan waktu dan tempat. Media sosial merupakan alat komunikasi reversible generasi saat ini¹².

Media sosial merupakan website untuk menjalin pertemanan dan sosialisasi di internet. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi. Menurut Paramitha dalam jurnal Andreani media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens¹³.

New media merupakan media yang menawarkan *digitization, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan sesuatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman

¹²Cahyana Kumbul Widada. 2018. Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *J. of Documentation and Information Science*. 2(1): 24

¹³Anastasia Siwi Fatma Utami, Nur Baiti. 2018. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *J. Humaniora*. 18(2): 258

tentang new media. Media sosial atau sosial media atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru atau new media. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi.

Media sosial juga dapat didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat seluruh dunia¹⁴. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang dapat membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi¹⁵.

Berikut beberapa definisi dari Media Sosial atau Sosial media dari beberapa para ahli komunikasi :

1. McGraw Hill Dictionary, Media Sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual.
2. Varinder Taprial dan Priya Kanwar, Media Sosial adalah media yang digunakan oleh individu untuk bersosialisasi, atau menjadi sosial

¹⁴ Errika Dwi Setya Watie. 2011. Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *J. THE MESSENGER*. 3(1): 70-71

¹⁵ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.

secara daring dengan berbagai cara antara lain isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.

3. B.K. Lewis, Media Sosial adalah lebel bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagai isi pesan.
4. Mark Hopkins, Media Sosial adalah istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform media baru tetapi juga menyiratkan dimasukkannya system seperti FriendFeed, Facebook, dan lain-lain yang pada umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa berbagai platform media yang memiliki komponen sosial dan sebagai media komunikasi public.
5. P.N. Howard dan M.R Parks, Media Sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian, yaitu: Infrastruktur Informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, Isi media dapat berupa pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk budaya yang berbetuk digital, kemudian yang memproduksi dan memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan industri.

b. Jenis-Jenis media sosial

Media sosial memiliki beberapa jenis diantaranya yakni¹⁶:

1. Media Jejaring Sosial (*Sosial Networking*)

¹⁶Cahyana Kumbul Widada. 2018. Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *J. of Documentation and Information Science*. 2(1): 25-26.

Media sosial jenis ini merupakan yang paling populer karena memungkinkan anggotanya saling berinteraksi berupa teks, foto, gambar, dan video. Ciri khas dari jejaring sosial ini setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan baik terhadap pengguna yang sudah ada atau jejaring pertemuan baru. Pertemanan ini didasarkan pada sesuatu yang sama misalnya hobi, pandangan politik, asal sekolah, atau profesi. Media jejaring sosial yang saat ini populer adalah facebook, linkedin, google Plus. Jenis *Relationship Network* pun dapat terjadi untuk tujuan tertentu seperti mencari pekerjaan, biro jodoh, dan hubungan profesi. Dalam media sosial juga mempunyai ciri khas misalnya Facebook Page, Instagram, Whatsapp, Tik Tok, twitter.

2. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan bentuk terbaik dari media sosial, berupa jurnal online dengan pemuatan tulisan terbaik, yaitu tulisan terbaru ada di halaman terdepan. Blog merupakan media sosial situs pribadi yang berisi tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbaharui setiap harinya. Blog memungkinkan penggunanya untuk menggugah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Blog dapat menjadi pesaing media massa konvensional. Blog umumnya dikelola sendiri (*personal homepage*) dan dalam perkembangannya perusahaan mulai melirik untuk mengkomunikasikan konten kepada para pelanggannya

memanfaatkan halaman weblog gratis, seperti wordpress dan Blogspot.

3. Jurnal Online Sederhana atau Microblog (*Microblogging*)

Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas maupun pendapatnya. Seperti halnya Twitter yang hanya menyediakan 140 karakter dapat mempromosikan pandangan, pendapat sampai membahas trending topic dan turut pula berkicau dengan tagar (hastag) tertentu.

4. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media Sharing, yaitu situs media sosial yang memungkinkan untuk berbagi dengan media berupa teks, audio, video, dan sebagainya.

5. Penanda Sosial (*Sosial Bookmarking*)

Sosial Bookmarking, merupakan media sosial yang berfungsi untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi berita tertentu secara online. Media sosial ini sering memuat juga informasi berapa banyak situs yang memuat konten tersebut yang mudah diakses.

6. Media Konten Bersama atau Wiki

Media Konten Bersama atau Wiki merupakan media konten bersama karena kontennya merupakan kolaborasi bersama. Media ini hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa

saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentasi sebuah tema yang dijelaskan. Media ini terbagi menjadi dua jenis yaitu Wiki public dan Wiki privasi, yang wiki privasi biasanya ada moderatornya.

c. Karakteristik Media Sosial

Media Sosial memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu¹⁷:

1. Jaringan

Jaringan (*Network*) berarti infrastruktur komputer (*hardware*) yang menghubungkan computer yang satu dengan yang lain. Hubungan atau koneksi sangat penting karena dengan adanya koneksi maka komunikasi antar computer melalui jaringan tersebut. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial, membentuk jaringan Antara penggunanya baik kenal atau tidak. Mekanisme teknologi inilah yang akan membentuk ikatan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Jaringan dari sisi lain yaitu jaringan sosial di media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat (*tool*). Internet memberikan andil terhadap munculnya ikatan sosial melalui interaksi internet. Nilai-nilai dalam masyarakat virtual sampai dalam masyarakat secara online.

2. Informasi

Informasi menjadi entitas yang sangat penting dari media sosial karena mereka sharing dengan informasi dari konten yang mereka

¹⁷Cahyana Kumbul Widada, Mengambil Manfaat..., h. 24-25

sebarakan melalui jaringan yang ada. Mereka berhubungan satu sama lain melalui konten informasi, jadi informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, disebarakan, dipertukarkan, dikemas ulang, disimpan dan dikonsumsi yang menjadikan informasi sebagai produk yang bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme produk. Informasi dalam media sosial memiliki cara bahwa informasi yang dikodekan (*encoding*) yang kemudian didistribusikan melalui berbagai perangkat sampai dapat diakses oleh pengguna (*decoding*). Informasi inilah yang menjadi sarana saling berinteraksi satu sama lain. Dari sisi lain, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Setiap anggota yang ingin bergabung harus menyertakan identitas pribadinya. Data ini pula yang menjadi representasi dari identitas pengguna. Jadi informasi menjadi hal yang sangat urgen karena memang saling dikonsumsi antar anggotanya.

3. Arsip

Arsip menjadi karakter bahwa informasi yang sudah diunggah akan tersimpan dan siap untuk diakses setiap saat. Bahkan dalam proses penyimpanan bisa terjadi kapitalisasi penyimpanan tidak hanya ditempat kapan memproduksi informasi tersebut tetapi dapat disimpan oleh orang yang pernah mengakses dan melakukan penyimpanan.

4. Interaksi

Terbentuknya jaringan komunikasi antar pengguna menunjukkan bahwa interaksi antar pengguna tersebut tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau *Followers* (Pengikut) didunia maya, tetapi dapat memberikan tanda emosi (*emotion icon*), mengomentari, mendesain ulang informasi bahkan men-share media lain dengan aplikasi lain pula. Disisi lain interaksi tidak sebagaimana pada media lama, penerima hanya menerima tidak dapat langsung memberikan respon atau tidak dapat mengemas kembali informasi yang ada kemudian men-share-nya. Interaksi ini juga tidak mengenal waktu, ruang, gender, wilayah, dan lain sebagainya.

5. Simulasi Sosial

Simulasi terjadi sebagaimana terjadi dalam kenyataan berinteraksi di dunia nyata, namun walaupun tidak merupakan realitas, tetapi itulah yang terjadi, ada realitas tersendiri dalam media sosial. Simulasi terjadi bila komunikasi melalui antarmuka (*Interface*) harus masuk (*Login*) terlebih dahulu. Kemudian penggunapun yang harus melibatkan keterbukaan identitas yang tidak saja dibaca oleh pengguna yang sedang mengakses tetapi bisa diakses oleh siapa saja.

6. Konten Oleh Pengguna

Konten merupakan ciri dari pemilik akun media sosial. Konten juga dimungkinkan dipriduksi oleh pengguna lain. Dimana pengguna

di satu sisi sebagai produsen konten tetapi di satu sisi lain juga menjadi konsumen konten tersebut.

7. Penyebaran (*Share/Sharing*)

Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga di distribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya, penyebaran dapat melalui kontennya dan juga melalui perangkatnya yang dapat memperluas jangkauan konten tersebut. Umumnya media sosial mempunyai fasilitas tombol share pada perangkatnya.

Media sosial memberikan kontribusi babak baru dalam peradaban ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak lagi menjadi monopoli para pemikir atau ilmuan di institusi kelilmuan, tetapi semua orang yang ikut terkoneksi dalam jejaring sosial global pun bisa memberikan sumbangsih sekaligus menikmatinya. Dengan hadirnya berbagai jenis media sosial dengan segala karakternya memberikan dampak keefektifan dan keefisienan waktu, tidak perlu kopi darat untuk menuangkan ide dan berdiskusi panjang lebar tanpa batasan waktu dan jarak, cukup PC atau smartphone.

d. Dampak positif dari penggunaan media sosial

1. Sebagai media penyimpanan informasi. Yang sangat mudah menyebar melalui situs jaringan sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, semua orang dapat menangkap dan menikmati informasi tersebut.

2. Situs jaringan sosial membuat anak dan remaja lebih bersahabat dan peduli. Dengan menggunakan situs-situs web, para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi memudahkan bagi orang yang memiliki sanak family yang jauh, jaringan sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga dan kerabat yang berada jauh, dan yang jauh dengan yang lama sudah tidak bertemu. Hal tersebut dapat dilakukan lewat media maya seperti video call.
4. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat bersosialisasi dengan publik, mengelola jaringan pertemanan, dan beradaptasi dengan siapa saja, bahkan orang asing dari seluruh dunia.

e. Dampak negatif dari penggunaan media sosial

1. Berawal dari media sosial sering terjadi tindak kejahatan seperti penipuan, pembunuhan, pemerkosaan, penculikan dll.
2. Kesulitan bersosialisasi dengan orang sekitar. Karena menggunakan media sosial membuat penggunanya malas untuk berkomunikasi dengan dunia nyata.
3. Karena penggunaan media sosial lebih sering menggunakan bahasa informal dalam keseharian sehingga bahasa yang formal menjadi

terlupakan, jika tidak pandai mengontrol maka akan terjerumus dalam pergaulan bebas, karna tidak bisanya menjaga ucapan. Situs media sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan disekitar mereka karena terlalu banyak menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan internet.

4. Media sosial dapat membuat anak-anak dan remaja menjadi lalai dan tidak bisa membagi waktu karna terlalu asik dengan dunia maya. Apalagi untuk seorang pelajar, apabila sudah kecanduan maka mereka lebih mementing hal tersebut dari pada keperluan, bahkan pelajar rela menyisihkan uang saku untuk membeli kuota internet. Penggunaan media sosial akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan, hal tersebut dikarenakan fungsi dan karakteristik media sosial itu sendiri memiliki dampak positif dan penggunaan yang sangat mudah oleh masyarakat. Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan atau aktivitasaktivitas masyarakat yang memberikan kemudahan dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat.

3) Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association Of Education and*

Communication Technology/AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional di Amerika (*National Education Association/NEA*) yang dikutip AECT mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai semua benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut¹⁸.

Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Santoso dalam Subana, yang mendefinisikan media secara umum adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh orang untuk menyebar ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Heinich dan Molenda mengemukakan bahwa secara umum media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima¹⁹. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa media digunakan sebagai alat komunikasi sekaligus penyalur pesan dan seyogyanya media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui penglihatan dan pendengaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Gagne dalam Subana yang mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang

¹⁸Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan*, (Jakarta: laboratorium sosial politik press, 2018) h. 95

¹⁹Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan...*,h. 95

mereka untuk belajar. Jika melihat pendapat yang dikemukakan oleh Gagne jelas bahwa media memiliki keterkaitan dengan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan bentuk peralatan yang berfungsi merangsang pemikiran, pengantar pesan kepada sasaran dan dapat membangkitkan perasaan. Jika media tidak dapat berperan sebagai penyalur pesan, berarti media tersebut tidak mampu menyampaikan isi pesan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima.

b. Pengertian Media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong adanya upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih menarik dan menyenangkan serta dapat memberikan

gambaran yang konkrit sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Menurut Dimiyati dan Mudijono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam *desain instruksional*, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar²⁰. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya. Kegiatan belajar hanya berhasil jika peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha tenaga pendidik untuk membuat belajar para peserta didiknya yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. Peran yang harus dilakukan tenaga pendidik adalah mengusahakan agar setiap peserta didik dapat berinteraksi secara aktif dengan adanya penggunaan berbagai media pembelajaran yang baik.

Gagne dan Yusufhadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal-hal tertentu mewakili tenaga pendidik menyajiakan informasi belajar kepada peserta didik. Media pembelajaran yang baik harus dapat merangsang pikiran,

²⁰Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan...*, h. 96

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Sedangkan, *National Education Assocation* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangan dan pendengaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik²¹.

Selain itu, Menurut Ruth Lautfer, bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam

²¹Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan...*, h. 98

kelas, akan tetapi juga yang ada di luar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai²²

Dalam proses pembelajaran, pesan yang disampaikan oleh media merupakan isi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Media sebagai alat penyalur pesan harus dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar di kelas, media harus dapat berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Tanpa media pembelajaran komunikasi tidak terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak bisa berlangsung secara optimal.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar

²²Talizaro Tafonao. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *J. Komunikasi Pendidikan*. 2(2): 103

pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet. Pada hakikatnya media pembelajaran dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal²³.

Kustandi mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang berupa materi pelajaran pada saat itu. Di samping itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Secara umum manfaat media pembelajaran di bidang pendidikan adalah

²³Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan*, (Jakarta: laboratorium sosial politik press, 2018), h. 102

memperlancar interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Terdapat beberapa manfaat lain dari penggunaan media pembelajaran di bidang pendidikan, diantaranya²⁴:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar tenaga pendidik dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik dimanapun berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media tenaga pendidik cenderung bicara satu arah.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Tenaga pendidik tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

²⁴Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan...*, h. 103

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari tenaga pendidik saja, peserta didik kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman peserta didik akan lebih baik.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang tenaga pendidik. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
8. Mengubah peran tenaga pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif tenaga pendidik dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media bahwa media harus

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai²⁵.

4) Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan sumbangan signifikan dan mendorong terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran. Eric Ashby menulis tentang perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis. Revolusi pertama terjadi pada saat masyarakat memberikan wewenang dan kepercayaan pendidikan kepada orang tertentu saja hingga timbul “profesi guru”. Revolusi kedua terjadi saat digunakannya tulisan sebagai sumber belajar di sekolah melalui “buku pelajaran”. Revolusi ketiga terjadi saat ditemukannya mesin cetak yang mengakibatkan pendidikan lebih berbasis pada sumber buku yang beragam dan marak tersedia”. Revolusi keempat terjadi saat teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana semua bahan, proses dan bentuk pendidikan dapat ditransfer lewat teknologi. Hal ini tentu saja berdampak juga dengan perkembangan pembelajaran Agama Islam sendiri.²⁶

Memasuki era milineal 4.0, khususnya dunia pendidikan agama Islam, proses belajar dan mengajar agama islam telah berada dunia digital yang serba maju. Dalam kaitan ini, keberadaan dan peran media pembelajaran menjadi amat penting agar semakin efektif dan efisien

²⁵Muhammmad japar, *teknologi dan informasi pendidikan...*, h. 105

²⁶Muhammad Zaim, *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z*, h. 539

proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sumber atau referensi tidak hanya sekedar berasal dari buku pelajaran, tetapi juga diperoleh dari interaksi dan komunikasi. Sampai beberapa dekade yang lalu aspek terakhir dari pembelajaran terbatas pada ruang fisik ruang kelas. Namun sekarang, media sosial telah memperluas dimensi dari ruang yang tersedia untuk komponen sosial pembelajaran. Media Sosial dalam pendidikan, menjadi konsep yang relatif baru telah menjadi pusat perhatian banyak pendidik, pengajar dan orang tua.

Media sosial sudah menjadi sarana untuk belajar dan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas karena media sosial sudah menjadi tren bagi generasi milenial atau peserta didik. Menurut Romero media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa, memfasilitasi interaksi pendidik dan interaksi peserta didik, pengembangan keterampilan dan tingkat kepuasan dengan keterlibatan pembelajaran mobile yang baru²⁷. Selain itu, Al-Rahmi et al, mengemukakan bahwa media sosial dapat membantu dalam meningkatkan kinerja akademik peserta didik dan peneliti ketika Pengajar dan pengawas mengintegrasikan media sosial dalam metode pembelajaran mereka. Temuan menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan peserta didik dan ini meningkatkan kinerja akademik peserta didik²⁸. Pilgrim Bledsoe menjelaskan bahwa kekuatan

²⁷Romero, O. C. "Social Media as learning tool in higher education: the case of Mexico and South Korea". *Sinética, Revista Electrónica de Educación*, 44, 2015, p. 1-15.

²⁸Al-Rahmi, W, M. S. Othman, L. M. Yusuf. "The Role of Social Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher

dari sosial media pada era teknologi canggih sangat luar biasa diminati oleh kalangan muda khususnya. Jadi sosial media sangat efektif jika dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Keunggulan menggunakan sarana sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas²⁹.

5) Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Dalam perkembangan komunikasi di mana teknologi menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan dunia modern. Pembahasan mengenai beberapa generasi dikenal dengan sebutan teori generasi. Menurut Kirito, istilah generasi berasal dari sebuah teori bernama "Teori Generasi" yang diutarakan oleh seorang sosiologis asal Hungaria bernama Karl Mannheim. Beliau menuangkan teori tersebut dalam sebuah esai "*The Problem of Generations*" pada tahun 1923³⁰.

Mannheim mendefinisikan sebuah generasi adalah sebuah kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia, dan berpengalaman mengikuti peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama. Dan dalam banyak esai berikutnya dia juga mengatakan perspektif, kesadaran sosial dan

Education." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 16, no. 4 2015.

²⁹Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi, *J. Ilmu Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, 2019. h.3

³⁰Bertha Lubis dan Sunasih Mulianingsih. 2019. Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi. *J. Registratie*. 1(1): 24

pencapaian kedewasaan dari kaum muda akan berjalan seiring dengan waktu dan tempat (dimana kejadian sejarah dalam era tersebut akan berpengaruh secara signifikan). Dari teori Mannheim para peneliti selanjutnya mulai menganggap bahwa peristiwa sejarah besar pada saat itu (Perang Dunia I & II) sebagai patokan dalam pembagian generasi berikutnya, sehingga munculah istilah-istilah untuk generasi berikutnya sesuai perilaku dan peristiwa sejarah yang dialami³¹.

Menurut D. Taspott, dalam bukunya *Grown Up Digital*, membagi demografi penduduk menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut: (1) *Pre Baby Boom*, yang lahir pada 1945 dan sebelumnya, (2) *The Baby Boom*, yang lahir antara 1946–1964, (3) *The Baby Bust*, yang lahir antara 1965-1976, sebagai Generasi X, (4) *The Echo of the Baby Boom*, yang lahir antara 1977-1997, sebagai Generasi Y, (5) *Generation Net*, yang lahir antara 1998 hingga 2009, sebagai Generasi Z, serta (5) *Generation Alpha*, yang lahir pada 2010, sebagai Generasi A³².

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1998– 2009, dimana generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau Igeneration. Berbeda dengan generasi Y yang dikenal dengan sebutan Generasi Milenial, atau *Millenia Generation* bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1977– 1997, dimana teknologi baru berkembang dan masuk di kehidupan sehari-hari. Generasi Z lebih

³¹Bertha Lubis dan Sunasih Mulianingsih. 2019. Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi. *J. Registratie*. 1(1): 24

³²R Willya Achmad W, Marcelino dkk. 2019. Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *J. Pekerjaan Sosial*. 2(2): 190

banyak berhubungan sosial melalui dunia maya karena sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi serta sangat akrab dengan smartphone dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif³³.

Generasi Z yang sering disebut sebagai generasi internet ini bertumbuh dan berkembang seiring dengan digitalisasi di berbagai aspek. Mereka ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (*digital natives*) dan memiliki karakter unik *multi-tasking*. Menurut Bencsik dan Machova, generasi Z sangat cepat dalam mengakses informasi sekaligus cepat pula dalam bereaksi atas gelombang informasi yang melingkupinya. Generasi Z tumbuh cerdas, terampil menggunakan teknologi, kreatif, dan kritis.

Hasil penelitian dari Bencsik & Machova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara generasi Z dan generasi lainnya, yakni faktor utama yang menjadi pembeda adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global. Elisabeth Santosa mengemukakan bahwa Generasi Net ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat

³³Riki Khrishananto dan Muhammad Ali Adriansyah. 2021. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *J. Imiah Psikologi*. 9(2): 324

berpengaruh pada perkembangan perilaku dan kepribadian diri generasi tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari³⁴.

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut ini karakteristik Generasi Z:

1. Fasih Teknologi, *tech-savvy*, *web-savvy*, *appfriendly generation*. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
2. Sosial, mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: FaceBook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.
3. Ekspresif, mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
4. *Multitasking*, mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba

³⁴Lintang Citra Christiani, dan Prinisia Nurul Ikasari. 2020. Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *J. Komunikasi Dan Kajian Media*. 4(2): 88

cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.

5. Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (*fast switcher*).
6. Senang berbagi³⁵.

6) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan³⁶.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *terbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.

Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu

³⁵Hadion Wijoyo dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 1

³⁶Nur Ahyat. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *J. Manajemen dan Pendidikan Islam*. 4(1): 25

pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berpikirnya. Melalui pendidikan Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran Islam diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktivitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah. Proses pendidikan itu adalah proses yang kontinyu bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Rumusan selain itu adalah bahwa proses pendidikan tersebut mencakup bentuk-bentuk belajar secara formal maupun informal. Baik yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, kehidupan sekolah, pekerjaan maupun kehidupan masyarakat³⁷.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut: 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan

³⁷Intan Kumalasari, Darliana Sormin. 2019. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di S1b C Muzdalifah Medan. *J. Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. 05(1): 5

membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. 2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. 3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. 4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam³⁸.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut: 1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

³⁸Nur Ahyat, Metode Pembelajaran..., h. 26

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia³⁹.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama secara umum adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti,

³⁹Nur Ahyat, Metode Pembelajaran..., h. 27

dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual tersebut mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan⁴⁰.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pentingnya pendidikan Islam ialah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendidikan Islam bukan sekedar mengisi otak dengan segala macam ilmu yang berorientasi pragmatis, melainkan mendidik akhlak dan jiwa (*spritual*) dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, seluruhnya ikhlas.

Pendidikan Islam sebagai usaha untuk mendidik jiwa, membina mental intelektual dan melatih fisik agar bertindak sopan, ikhlas dan jujur sebagai wujud akhlakul. Dan apabila nilai-nilai moral serta akhlak tidak diajarkan dalam kehidupan manusia, maka akibatnya adalah manusia akan mengambil kehidupan duniawi ini sepuas-puasnya dengan membuat berbagai tatanan tanpa ada aturan yang dipegang. Kesenangan, kenikmatan dan kemanisan hidup yang dibangun selain dari prinsip moral yang Islami, kelak akan berubah menjadi pemburuan hawa nafsu. Namun kesenangan, kenikmatan dan kemanisan hidup yang dibangun

⁴⁰Imam Taulabi. 2017. Pendidikan Agama Islam Dan Integrasi Pendidikan Karakter. *J. Pendidikan*. 28(2): 565

dari prinsip moral yang Islami, kelak akan menumbuhkan rasa tenang dan ketentraman. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam atau Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan⁴¹.

c. Pembelajaran PAI Pada Era Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Secara etimologis, teknologi berasal dari dua kata yaitu, *Teknikhos* dan *logos*. *Teknikhos* berarti metode, yaitu suatu teknik untuk mencapai tujuan praktis, sedangkan *Logos* mempunyai makna ilmu. Secara terminologis Yusuf Hadimiarsa dalam bukunya mengatakan, bahwa teknologi merupakan keseluruhan sistem untuk mengelola hasil hingga melahirkan nilai tambah⁴². Sementara AECT (*Association of Education and Communication Technology*), memberikan definisi sebagai berikut, “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*”, yakni teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Jelas, tujuan utamanya masih tetap untuk

⁴¹Imam Taulabi, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 566

⁴²Bekti Taufiq Ari Nugroho Dan Mustaidah. 2019. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Negeri Candirejo. *J. Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. 7 (1): 3

memfasilitasi pembelajaran (agar efektif, efisien dan menarik) dan meningkatkan kinerja.

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan ini termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dari beberapa pengertian tersebut maka penulis memberikan pandangan bahwa teknologi informasi adalah sarana prasarana, sistem, atau metode untuk memperoleh, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan⁴³.

Menurut Indriana Teknologi memiliki peran sebagai berikut:

- a. Menerangkan konsep yang sulit dimengerti, dengan memanfaatkan teknologi konsep-konsep yang abstrak tersebut bisa dijelaskan dengan detail, cepat dan tepat. Seperti menjelaskan tentang kisah Nabi Nuh As.
- b. Mendatangkan alat atau benda yang tidak aman atau sulit ditemukan di lingkungan sekolah.
- c. Memperlihatkan objek yang terlalu besar dan terlalu kecil.

Contohnya, pendidik memberikan gambaran sebuah perahu Nabi

⁴³Zalik Nuryana. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *J. Tamaddun – Fai Umg.* XIX(1): 78

Nuh As, Ka'bah dan memberikan objek yang teralalu kecil seperti, nyamuk, bakteri dan lain sebagainya.

- d. Menampilkan gerakan yang terlalu cepat dan terlalu lambat. Teknologi bisa membantu dengan penggunaan pengaturan mode *slow motion* contohnya ketika sebuah film menayangkan tentang suatu ledakan.
- e. Teknologi menjadi solusi pembelajaran daring yang dilakukan dirumah dengan menggunakan e-learning. Dan masih banyak platform lain yang berperan seperti, google meet, google classroom, zoom dan lain sebagainya⁴⁴.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam PAI

Perkembangan teknologi menuntut perubahan dalam bidang pendidikan baik dari segi administrasi maupun dalam proses pembelajaran⁴⁵. Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini dinyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah maka perlu adanya inovasi pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran PAI berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* atau sering disebut dengan Teknologi Informasi dan

⁴⁴Unik Hanifah Salsabila dkk. 2021. Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *J. Ilmiah Pendidikan*. 2(1): 130

⁴⁵Ahmad nur ghofir mahbuddin. 2020. Model integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *J. ilmiah pendidikan islam*. 3(2): 187

Komunikasi (TIK) atau yang dalam tulisan ini sederhanakan dengan teknologi informasi⁴⁶.

ICT merubah banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Melalui ICT, nilai seseorang tidak tergantung kepada status, harta dan pangkatnya. Tetapi, sejauh mana seseorang ini memiliki nilai tambah atau kebermanfatannya bagi orang banyak. Hal ini sejalan dengan tuntunan agama yang menyatakan “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya (value) bagi orang banyak.*” Eksistensi ICT sendiri laksana pedang bermata dua. Maknanya, ia memiliki sisi positif dan negatif. Untuk itu, fungsi dan peran Guru Pendidikan Agama Islam yang sarat tata nilai dan norma, memiliki aspek yang signifikan dalam memberikan rambu-rambu dalam aplikasi pemanfaatan ICT bagi peserta didik⁴⁷.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah mutlak. Pemanfaatan teknologi informasi dapat beragam caranya. Mulai dari pengembangan media pembelajaran sampai pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajarannya. Peserta didik dan pengajar dapat melakukan komunikasi dan mengakses informasi tanpa batas waktu. Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet atau pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, elearning, blog, multimedia

⁴⁶ Zalik Nuryana. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *J. TAMADDUN – FAI UMG*. XIX (1): 78

⁴⁷ Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi..., h. 79

resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan *vidio conference*⁴⁸.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun di sini objek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dyah Ayu Pangestu yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Dan Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek”. Fokus pada penelitian tersebut adalah menjelaskan pengaruh media sosial terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Serta hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun 2019/2020⁴⁹.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Media Sosial” serta “Teknologi Informasi”, Sedangkan perbedaannya yaitu

⁴⁸ Zalik Nuryana, *Pemanfaatan Teknologi Informasi...*, h. 80

⁴⁹ Fitri Dyah Ayu Pangestu, *Pengaruh Media Sosial Dan Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek*, (skripsi S1, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulunagung 2020)

pada penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan salah satu fokus penelitian ini ialah kecerdasan spiritual peserta didik.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Aslam Achmad, yang berjudul “Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Enrekang Dan Ma Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018”⁵⁰. Penelitian ini melihat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menganalisis antara pengaruh penggunaan media sosial berdasarkan jenis kelamin, umur, waktu penggunaan perhari, jenis jaringan yang digunakan, pengaruh penggunaan terhadap kesehatan tubuh dan pengaruh penggunaan terhadap mental terhadap prestasi belajar siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin dan waktu penggunaan media sosial perhari berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan umur, jenis jaringan yang digunakan, efek terhadap kesehatan tubuh dan efek terhadap mental tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Media Sosial”, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di

⁵⁰Aslam Achmad, *Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Enrekang Dan Ma Muhammadiyah Kalosi , Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi S1, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin Makassar 2017)

SMA Negeri 1 Enrekang Dan Ma Muhammadiyah Kalosi, dan salah satu fokus penelitian ini ialah Prestasi Belajar Pada Siswa.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mimi Putri Utami, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap”⁵¹, Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Dan hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data dari para responden.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Media Sosial”, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap serta fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh penulis ialah untuk mengetahui bagaimana generasi Z memanfaatkan media sosia sebagai sebuah media pembelajaran dan informasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

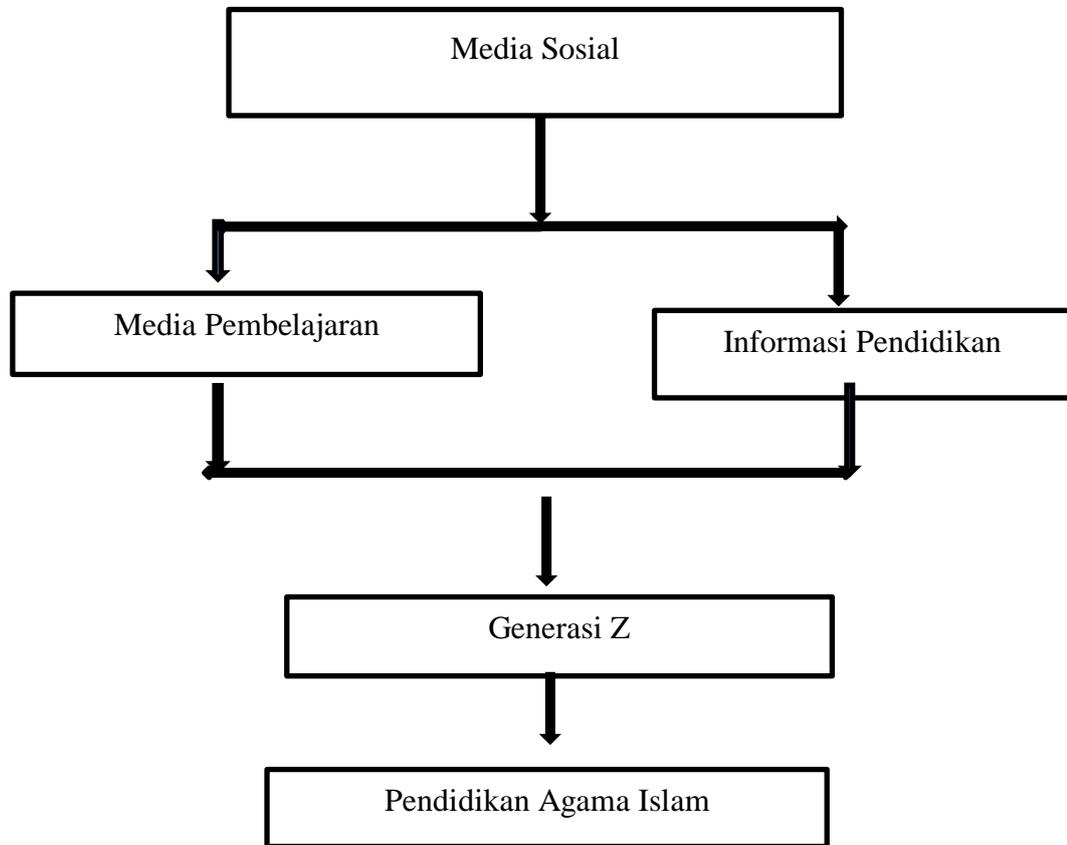
C. Kerangka Berpikir

Di era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, penyebaran informasi yang begitu cepat dan akses

⁵¹Mimi Putri Utami, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap*, (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2020)

informasi yang semakin mudah dapat dijumpai di beberapa media sosial. Media sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggabungkan, bertukar informasi, dan menggunakan pesan berbasis web. Karena internet selalu berkembang, berbagai teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna selalu berubah. Ini membuat media sosial lebih *hypernymiting referensi* khusus untuk berbagai penggunaan atau desain.

Didalam perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia pun juga ikut berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan media sosial. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Utamanya pendidikan agama Islam, karena pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri bagi peserta didik terkhusus pendidikan di Indonesia, oleh karena negara Indonesia adalah salah satu negara yang mayoritas penduduknya mengakui adanya agama, hal ini terbukti dari falsafah bangsa Indonesia sendiri yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang termaktub dalam pancasila sila pertama. Serta generasi muda merupakan penerus bangsa yang nantinya akan menjadi penentu bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa, terkhususnya bangsa Indonesia yang harus berlandaskan pendidikan agama.

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, yang merupakan salah satu dari beberapa jenis naturalistik yang dimana proses penelitiannya akan dilakukan pada situasi dan kondisi alamiahnya atau *natural setting*. Pada penelitian yang dilakukan secara kualitatif data yang diperoleh lebih didasarkan kepada perspektif dari subjek penelitian, untuk itu maka landasan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya akan digunakan sebagai landasan dan panduan bagi penelitian ini, dengan tujuan agar penelitian ini dapat sesuai dengan gejala-gejala dan faktor yang ada di lokasi penelitian. Adapun alasan yang mendasari penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini bersifat dinamis dan sangat kompleks sehingga kegiatan analisis harus dilakukan menggunakan kata dan kalimat yang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif⁵².

B. Setting Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri03 Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang yang beralamatkan di : Jl. Lintas Sengkuang, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, dengan Kode Pos 39272. Pemilihan lokasi penelitian di tempat ini

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

didasarkan pada pertimbangan peneliti dalam kemudahan mengakses data penelitian.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu :

-Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Sampai dengan

-Hari/Tanggal : Kamis, 9 Desember 2021

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti sehingga dapat dipahami bahwa subyek dan informan adalah bagian dari seluruh obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili pemberi informasi data. Dalam penelitian ini sumber subyek dan informan melibatkan guru dan siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid yakni menggunakan teknik *Snow Ball sampling*. Teknik *Snow ball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. *Snow ball sampling* juga dapat diartikan mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama demikian seterusnya.

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk pengumpulan data yakni menentukan metode observasi untuk menentukan para informan kemudian

mempersiapkan metode wawancara setelah itu baru masuk pada tahap pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Penulis pun menjelaskannya dalam rangkuman dibawah ini:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan Observasi adalah suatu cara yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap⁵³. Karena metode ini sangat baik untuk digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam pengertian Psikologi, Observasi disebut juga pengamatan. Pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan pancaindra. Dengan demikian, observasi dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius, dan sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Data observasi berupa deskripsi faktual secara cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan, dan situasi sosial sesuai dengan konteks

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 10

tempat kegiatan-kegiatan itu terjadi. Hal tersebut diperoleh karena adanya penelitian dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat mendalam. Wawancara yang bersifat mendalam atau *in-depth interview* merupakan sebuah kegiatan wawancara untuk memperoleh keterangan guna memperoleh data penelitian, dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan penelitian atau narasumber, yang dilakukan dengan saling percaya dan keterbukaan tanpa adanya kecurigaan, paksaan, maupun intervensi dari pihak manapun⁵⁴.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian pada masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa anekdot, surat, buku harian, maupun dokumen-dokumen.⁵⁵ Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, data yang dimaksud bisa berupa foto, video, denah, cetak biru, laporan, maupun dokumen terkait lainnya.

Dalam hal ini metode dokumentasi yang dipakai bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai profil sekolah, kondisi fisik sekolah, fasilitas sekolah, keadaan sekolah, kepegawaian, dan visi dan misi

⁵⁴JuliansyahNoor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Kencana,2011), h. 138

⁵⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 215.

SMP Negeri 03 Tebat Karai serta beberapa data penting lainnya yang dapat menunjang hasil penelitian ini.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Salah satu hal dasar yang akan menjadi penentu tingkat kualitas hasil penelitian adalah tehnik yang digunakan dalam proses pengecekan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data SMP Negeri 03 Tebat Karai untuk menjamin keabsahan data. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu pertama; triangulasi data/sumber (*data triangulation*), kedua; triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), ketiga; triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan keempat; triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang diambil oleh peneliti dengan berbagai cara, lokasi dan waktu.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dimana triangulasi teknik diartikan sebagai kegiatan pengecekan kembali data dengan menggunakan sumber data yang sama namun dilakukan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Contohnya data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek kembali melalui observasi ataupun dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang kembali informasi yang didapat, yang mana hasil wawancara dicek kembali dengan cara melakukan observasi.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 439.

Selain melakukan triangulasi tehnik peneliti juga melakukan proses triangulasi sumber yang merupakan sebuah metode untuk melakukan pengecekan data dengan menggunakan tehnik yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk melakukan pengkajian ulang terkait dengan data yang di peroleh melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan sumber yang berbeda, dalam artian peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa orang informan yang berbeda sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan guna melacak dan melakukan penyusunan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, obeservasi lapangan, maupun dokumentasi untuk kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur dan di susun dalam bentuk teks naratif sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti maupun oleh para pembaca⁵⁷.

Dalam penelitian kualitatif kegiatan analisis data sudah harus mulai dilakukan saat kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi dilakukan, dan apabila setelah dianalisis jawaban dari informan penelitian dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 89.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, adapun tahapan yang dimaksud adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan data yang diperoleh dari penelitian direduksi dengan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah selesai direduksi pada akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika peneliti perlukan data tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data baik dalam beberapa bentuk seperti tabel dan grafik, maupun beberapa bentuk lainnya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terstruktur dan lebih mudah dibaca dan dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan ini hipotesis atau kesimpulan awal yang cenderung masih sementara, akan diperbaiki dan diubah jika memang tidak sesuai dengan kondisi dan fenomena yang ditemukan di lapangan. Namun jika hipotesis tersebut memang memiliki kesesuaian dengan kondisi di lapangan, maka hipotesis tersebut dapat di terima,⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 99.

dan akan menjadi bagian dari laporan yang disusun secara deduktif atau dari fakta yang bersifat umum menjadi khusus.⁵⁹

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 92

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

a. Profil Umum SMP Negeri 03 Tebat Karai

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tebat Karai sebagai lingkup penelitian ini terletak di jalan Lintas Sengkuang, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kecamatan Tebat Karai yang dengan mudah diakses setidaknya oleh enam desa sekitar (Desa Imigrasi Permu, Desa Suka Merindu, Desa Nanti Agung, Desa Sinar Gunung, Desa Karang Tengah, dan Desa Tapak Gedung) dan yang merupakan akses termudah untuk para pelajar dalam mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Tebat Karai

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 03 Tebat karai, Kepahiang memiliki Visi: “Unggul dalam prestasi, santun dalam berperilaku”⁶⁰ dan memiliki misi:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa melalui proses KBM dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan iman dan takwa sehingga menciptakan insan yang berbudi luhur.

⁶⁰Wawancara dengan informan Bapak Nahuri, selaku kepala sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai, Pada tanggal 11 November 2021.

- 3) Membantu siswa mengembangkan ilmu pengetahuan serta bakat yang dimiliki agar dapat berkembang sehingga mampu berprestasi.
- 4) Mengupayakan dan membekali para siswa disamping memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga mempunyai perilaku akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Data Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai

Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut⁶¹:

1) Data siswa

Berdasarkan data siswa SMP Negeri 03 Tebat Karai pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah peserta didik perkelas rata-rata 24 sampai 28 siswa. Dengan jumlah siswi perempuan lebih dominan dari pada siswa laki-laki dalam setiap kelas, dari kelas VII hingga kelas IX. Data tersebut menunjukkan bahwa pembagian peserta didik perkelasnya sudah dapat dikatakan seimbang dan baik dalam hal proporsinya, hal tersebut dimaksudkan agar pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Data guru

No	Nama Lengkap	NIP	Gol	JK
1.	Nahuri	196306101984111001	IV/b	LK
2.	Sukmawati, S.Pd	197608132005022002	IV/a	PR
3.	Heni Harlini, S.Pd	197609042006042017	III /d	PR

⁶¹Wawancara dengan informan Ibu Nova Mayasari , selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 03 Tebat Karai, pada tanggal 12 November 2021

4.	Nova Mayasari, M.Pd	198611022008042001	III /d	PR
5.	Ari Nursangsoko, S.Pd	198507242009041001	III/ d	LK
6.	Citra Ramadania, S.Pd	198605132010012016	III/c	PR
7.	Judika Nova Yanti, S.Pd	198806262015052001	III /a	PR
8.	Desiska, S.Pd	-	-	PR
9.	Anggi Yuniarti, S.Pd	-	-	PR
10.	Feri Irawan, S.Pd	-	-	LK
11.	Adhitiya Nanda Utama, S.Pd	-	-	LK
12.	Heki Destri, S.Pd	-	-	LK

Sumber: Dokumentasi TU SMP N 03 Tebat Karai Tahun 2021.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Tebat Karai

Berdasarkan hasil penelitian dengan Bapak Ari Nursangsoko, Waka sarana dan prasarana, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Tebat Karai sudah memadai dalam menunjang semua proses kegiatan pendidikan baik di bidang akademik maupun bidang non-akademik. Dan semua sarana dan prasarana tersebut sudah di manfaatkan dengan baik.⁶²

B. Hasil Penelitian

Dunia teknologi informasi dan komunikasi sekarang berubah dan berkembang dengan sangat pesat seperti yang kita rasakan sampai saat ini. Hal tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mulai memasuki dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 03 Tebat Karai.

⁶²Wawancara dengan informan Bapak Ari Nursangsoko, selaku Waka Sarpras, pada tanggal 15 November 2021.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu Orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya siswa kelas VIII di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022, khususnya siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan teknologi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan bagi pendidik untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar agar tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Salah satu upaya para guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran PAI dan menambah informasi pendidikan yaitu dengan menggunakan media sosial atau teknologi yang bervariasi seperti Youtube, Whatapps, Facebook, Instagram, dan Tiktok sebagai media pembelajaran dalam upaya menambah informasi pendidikan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI

sebagai bentuk orientasi pemanfaatan media sosial dengan bijak, baik dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan. Orientasi yang dilakukan yaitu:

1. Desain Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Mata Pelajaran PAI

Selama ini penggunaan media sosial seperti Whatapps, facebook, youtube, instagram, dll di kalangan remaja hanya dipakai sebagai media sosial yang hanya sebatas wadah mengakses informasi-informasi yang bersifat hiburan (*entertainment*) dan melakukan komunikasi virtual biasa yang hampir tidak mempunyai nilai pendidikan. Aktivitas di media sosial kebanyakan hanya sebatas menginformasikan dan mengomentari aktivitas sehari-hari yang dituliskan oleh teman, mengunggah dan mengomentari video, foto atau gambar yang dikirim oleh teman yang sebagian besar hampir tidak mempunyai makna sama sekali. Dalam penelitian ini, media sosial akan dimanfaatkan dan diorientasikan dengan bijak sebagai media penunjang pembelajaran, sehingga kegemaran dalam menggunakan media sosial menjadi media yang positif bagi pendidikan⁶³.

Desain pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka

⁶³ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 November 2021

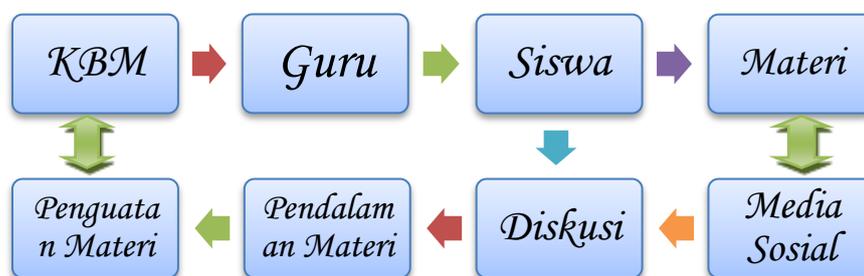
dapat diatasi dengan metode ini.

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada di media sosial, seperti fungsi dari grup WA, dll. Fungsi grup WA yang dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Juga fungsi video dalam beberapa platform media sosial seperti pada youtube, facebook, instagram, bahkan Tiktok dapat digunakan sebagai penguat materi yang akan disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI. Dalam penjelasannya, Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang mengatakan:

“Untuk mendukung sistem pembelajaran yang efektif, kami menggunakan berbagai macam fitur dalam media sosial dengan tujuan agar para siswa mampu memahami lebih dalam dan detail terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi dengan level usia mereka yang sekarang berada pada generasi Z, membuat mereka akan lebih banyak mendalami materi yang diberikan dengan pemanfaatan berbagai macam fitur yang ada dalam media sosial seperti video-video edukatif yang ada di dalam platform youtube atau beberapa gambar-gambar edukatif yang ada di fitur Instagram dan facebook. Selain itu juga kami menggunakan fitur Whatapps group untuk mata pelajaran PAI guna memberikan kemudahan

bagi para siswa dalam mendapatkan media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan secara cepat, efektif, efisien, dan terukur⁶⁴.

Oleh sebab itu, dalam poin ini, guru dapat memberikan dan atau menayangkan bahan ajar dan bahan uji serta informasi mengenai mata pelajaran secara offline yang di support secara online melalui pemanfaatan media sosial, sebaliknya siswapun dapat mengamati, mempelajari dan mendalami pemahaman terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh guru secara offline (luring) dan pendalaman materi secara online (daring) melalui pemanfaatan media sosial serta dapat mengerjakan ujian secara online melalui pemanfaatan google form. Desain pemanfaatan media sosial dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Mengajarkan PAI pada anak ditingkat sekolah menengah atas (SMP) yang berada pada generasi Z memiliki tantangan tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Muatan materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI yang abstrak dan belum dilihat langsung oleh peserta didik yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mereka

⁶⁴ Wawancara dengan informan Bapak Nahuri, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai, pada tanggal 15 November 2021

dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan kejenuhan tersendiri bagi siswa untuk menangkap maksud dari materi PAI itu sendiri. Mata pelajaran PAI tidak lepas dari pembahasan tentang perilaku moral, akhlaq, sabar, menjadi qona'ah dalam aspek pendidikan akhlaq dan ilmu-ilmu agama lainnya seperti fiqh, Al-Qur'an Hadits, dll. Pada aspek keyakinan atau aqidah, para peserta didik diperkenalkan dengan istilah-istilah yang tidak lazim di dunia nyata seperti malaikat, jin, setan dan sebagainya. Begitu juga dalam aspek fikih, kata-kata halal, haram, wajib, mubah dan makruh selalu menjadi menu yang membosankan dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang, dia mengatakan:

“Muatan materi dari proses pembelajaran yang kami dapatkan dari guru PAI lebih banyak mengandung materi-materi tentang akhlak dan budi pekerti, materi terkait ilmu fikih seperti bab tentang Thaharah atau bersuci, tentang membersihkan najis, dll, serta materi pembelajaran tentang Al-Qur'an hadist yang banyak berbicara tentang hal-hal yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh mata. Maka tak heran jika materi yang disampaikan hanya fokus kepada materi tatap muka atau offline, materi pembelajaran yang kami hadapi dikelas terasa menjenuhkan dan membosankan”.⁶⁵

Oleh karena itu, apabila pembelajaran PAI tidak dikemas sedemikian rupa untuk menarik motivasi siswa untuk belajar, maka pembelajaran PAI

⁶⁵ Wawancara dengan informan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 13 November 2021.

akan sulit diterima oleh siswa, terlebih mereka sebagai generasi Z yang sangat membutuhkan media lain sebagai penguat dari materi yang disampaikan oleh guru PAI didalam kelas.

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab satu yang memuat latar belakang penelitian bahwa yang menjadi orientasi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan di desain agar pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang memadukan antara sistem pembelajaran online dan tatap muka (daring dan luring) atau dengan artian lain yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, mendapatkan berbagai macam informasi pendidikan, penjadwalan pembelajaran, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini yaitu dengan pemanfaatan media sosial.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan media sosial ini pada dasarnya untuk menjadikan media sosial sebagai teman belajar diluar dan di dalam sekolah serta mendukung kegiatan proses belajar para siswa dengan melakukan pendalaman-pendalaman materi yang tersedia di platform media sosial. Dengan demikian, tujuan yang akan di capai dalam mata pelajaran PAI akan dapat tercapai ketika nilai-nilai dari muatan mata pelajaran PAI

senantiasa menjadi teman akrab siswa dalam segala aktivitasnya untuk mendukung kegiatan yang bersifat akademik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat wawancara bersama guru mata pelajaran PAI, ibu Desiska, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam pola blended learning ini, siswa atau peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran PAI secara online, mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat saat melakukan praktikum di kehidupan mereka sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran PAI di sekolah bisa langsung dipraktikkan. Sistem pembelajaran menggunakan metode blended learning dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif, karena materi pembelajaran PAI tersusun dengan baik dan dapat diakses kapan pun oleh para siswa atau peserta didik. Sehingga, siswa atau peserta didik dapat kembali mempelajarinya. Metode pembelajaran blended learning dapat menuntut siswa atau peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri dimana para siswa atau peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Siswa atau peserta didik dapat mengecek materi pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru kapan pun dan dimanapun, tanpa terikat oleh waktu serta para siswa atau peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kreatifitasnya.”⁶⁶

Oleh sebab itu, dalam orientasi pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan ini, materi PAI

⁶⁶ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 November 2021

tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja dimana para siswa diharapkan untuk harus memahami dan menghafalkan materi PAI saja, namun lebih dari itu, materi PAI mempunyai pesan moral dibalik setiap materi yang ada dimana nilai-nilai PAI yang terkandung di dalamnya dapat menjadi ruh kehidupan bagi siswa dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa terdapat dua keuntungan yang akan didapatkan oleh parasiswa ketika guru dapat mendesign pembelajaran PAI dan pendalaman materi oleh para siswa melalui media sosial, yaitu, yang pertama, materi pembelajaran PAI akan lebih sering dilihat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh para siswa dan dapat dipahami sehingga akan meningkatkan aspek kognitif siswa. Kedua, para siswa akan senantiasa terbimbing secara tidak sadar dengan nilai-nilai fundamental Islam moderat yang tertuang dalam mata pelajaran PAI di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang sehingga akan menjadikan siswa menjadi bermoral dan memiliki akhlak sebagaimana tujuan utama dalam mata pelajaran PAI.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam catatan lapangan, dua keuntungan inilah yang seharusnya menjadi kelebihan dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ketika dikemas dengan pemanfaatan media sosial dengan berbagai macam platform seperti Youtube, Instagram, google classroom, zoom, Facebook, dll. Media sosial

⁶⁷ Wawancara dengan informan Ibu Nova Mayasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 November 2021

dengan berbagai macam platform seperti yang disebutkan diatas tidak hanya menjadi tempat obrolan yang tidak bernuansa akademik, menonton gosip-gosip artis, atau hal lainnya yang tidak memiliki banyak manfaat bagi kehidupan para siswa atau peserta didik itu sendiri. Namun lebih dari itu, Guru mata mata pelajaran PAI di SMP Negri 03 Tebat Karai, Kepahiang memberikan orientasi pemanfaatan media sosial sebagai media pendalaman materi oleh para siswa sekaligus sebagai pengawal moral siswa melalui pesan-pesan PAI yang tertuang secara detil di dalamnya.

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan penambah informasi pendidikan dalam mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada seperti audio visual dan visual di flatfoom youtube, Whatapps, zoom, goggle classroom, Instagram, Facebook, dll. Berbagai macam fitur dalam berbagai macam platform ini akan senantiasa memberikan interaksi yang bersifat positif mengenai mata pelajaran PAI yang dapat ditonton, dipahami, dan digali lebih detil oleh para siswa bahkan guru PAI itu sendiri. Dalam wawancara bersama guru mata pelajaran PAI, ibu Desiska, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pemanfaatan berbagai macam platform seperti Youtube, Instagram, google classroom, zoom, Facebook, dll serta pembuatan grup whatapps yang biasa dilakukan oleh para siswa pada aplikasi whatsapp mereka masing-masing dapat digunakan untuk bertukar informasi, penyebaran

informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi belajar untuk pendalaman materi pembelajaran dari guru PAI atau sumber yang lainnya. Meskipun begitu Pemanfaatan berbagai macam platform juga sering disalah gunakan, baik itu berupa penipuan, atau lain sebagainya. Dengan berbagai kemudahan dalam mengaplikasikan atau menggunakan berbagai macam platform diharapkan dapat menjadikan media sosial sebagai media pendalaman materi, forum diskusi dan penyebaran berbagai informasi serta materi pembelajaran bagi para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang⁶⁸.

Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan gambaran bahwa secara tidak sadar siswa akan berkomentar dengan pemahaman materi PAI secara tidak sengaja yang mereka dapatkan dalam media sosial. Kata-kata yang ditulis oleh siswa dalam media sosial seperti pada instagram dan facebook, bukanlah kata-kata yang tidak bernilai pengetahuan namun selalu dapat dikaitkan dengan mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Secara tidak sadar telah terjadi interaksi positif antara guru dengan para siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Disinilah yang diharapkan oleh guru PAI agar senantiasa materi pembelajaran PAI tidak menjadi suatu materi yang monoton untuk dipelajari namun menjadi materi pembelajaran yang di dapat kembangkan, dipahami, didiskusikan dan akhirnya menjadi pedoman hidup bagi para siswa untuk selalu

⁶⁸ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 10 November 2021

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

2. Menerapkan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI

Dalam kurikulum 2013, seorang guru mempunyai peran untuk menjadi seorang fasilitator dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Dalam konteks dan ranah pendidikan, terminologi fasilitator ada awalnya hanya diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa yang dalam hal ini mungkin berada pada generasi X, Generasi Y, bahkan generasi milenial, terlebih lagi dalam lingkungan pendidikan tidak formal. Akan tetapi, seiring bejalannya waktu, perubahan makna pengajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa dimana para siswa diminta untuk bersikap aktif dalam proses belajar didalam kelas. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru yang memiliki fungsi sebagai fasilitator, seorang guru harus memiliki peran dalam memberikan pelayanan pengajaran untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dan siswa, yang semula lebih bersifat *top-down* berubah menjadi pola kerjasama atau kemitraan. Ketika guru memiliki peran yang bersifat *top-down*, para guru seringkali diposisikan sebagai pimpinan penuh yang cenderung bersifat otoriter, instruksi yang sangat banyak dan kadang lebih banyak membuat para siswa menjadi bingung, sedangkan di lain sisi, para siswa lebih diposisikan sebagai anak

buah yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang diinginkan oleh guru.

Berbeda dengan pola hubungan *top-down*, pola hubungan kemitraan yang terjadi antara guru dan siswa, guru bertindak sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator seharusnya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan atau kerjasama.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan pola orientasi pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dan menambah informasi pendidikan di mana guru PAI di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang menerapkan sistem belajar mandiri sebagai upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajar dan mengajar dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dilatih untuk mencari sumber-sumber informasi tambahan dari penjelasan materi belajar yang disampaikan oleh guru, mencari data-data atau sumber belajar tambahan dan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi ataupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik dengan membaca buku atau dengan pemanfaatan sosial media seperti menonton tayangan dari Youtube, melihat gambar-gambar yang ada di instagram atau facebook sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan di dalam kelas. Kemudian guru melaksanakan tugasnya untuk

mengevaluasi atas apa yang telah diperoleh para siswa dalam bentuk menambahkan atau melengkapi kekurangan bila diperlukan. Hal ini senada dengan yang telah disampaikan oleh ibu Desiska, S.Pd.I dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Dalam pemanfaatan sosial media, kami memberikan arahan kepada para siswa dimana kami menerapkan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, karena pada hakikatnya, dalam penerapan kurikulum 2013, pembelajaran adalah proses pengembangan kreativitas berpikir para siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa itu sendiri, serta dapat meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Dalam hal ini, pembelajaran akan membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia yang lebih dewasa dan mandiri meski mereka masih berada pada umur yang belum dewasa”.⁶⁹

Pembelajaran yang selama ini dilakukan lebih banyak dalam bentuk pembelajaran konvensional, kental dengan suasana instruksi kepada para siswa dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan dunia yang sangat maju dengan pesatnya, terlebih lagi sekarang dimana para siswa berada era 4.0 yang menuntut mereka untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. Selain itu, dalam penerapannya,

⁶⁹ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 15 November 2021

pendidikan mewajibkan pengintegrasian nilai-nilai moral yang baik, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki kreativitas dan kemandirian serta memiliki kepemimpinan yang sulit dilakukan jika melalui pendekatan konvensional yang kurang fleksibel dalam mengakomodir materi pelajaran. Berbicara tentang pendekatan konvensional, peneliti mewawancarai Ranti Rahmawati, seorang siswi kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang, dia mengatakan:

“selama ini guru seringkali memberikan tugas kepada kami para siswa untuk merefleksi pelajaran yang telah diberikan, baik itu tugas mandiri maupun tugas kelompok dalam setiap pertemuannya. Tugas mandiri biasanya mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku cetak. Sedangkan dalam tugas kelompok, kami diminta mencari dan mempelajari materi untuk pertemuan yang akan datang dari bahan yang sudah dipelajari siswa secara berkelompok akan mempresentasikannya di dalam kelas, hal ini tentu sangat menyulitkan kami dalam memahami materi pembelajaran secara dalam jika hanya fokus pada penggunaan buku-buku yang tersedia”⁷⁰.

Agar pembelajaran PAI di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang menjadi aktif, kreatif, dinamis dan efektif, guru PAI hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif yang akan diterapkan di kelas, terlebih lagi di kec. Tebat

⁷⁰ Wawancara dengan informan Ranti Rahmawati, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 15 November 2021.

Karai, Kabupaten Kepahiang ini adalah daerah dimana para siswa dibesarkan dengan latar belakang pedesaan. Senada dengan pernyataan diatas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan:

“Di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini seorang guru PAI harus mampu mengenali karakteristik siswa didalam kelas untuk menentukan metode dan strategi supaya mendorong kreativitas melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif sehingga kreativitas dan kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal”.⁷¹

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan dalam mata pelajaran PAI seperti pemanfaatan video yang ada dalam *platform* youtube atau dari instagram, facebook, dan whatsapp sebagai media pembelajaran tentu akan dapat memberikan warna dan situasi baru dalam pembelajaran bagi siswa terlebih lagi dalam situasi pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Kemampuan guru PAI dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam terlebih lagi melalui media sosial akan membuat suasana belajar menjadi menarik, dan menantang sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi para siswa. Guru PAI hanya menuntun para siswa untuk belajar, namun aktivitas belajar tersebut harus dilakukan sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, harus ada wajah baru dalam proses pembelajaran

⁷¹ Wawancara dengan informan Ibu Nova Mayasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 15 November 2021

untuk membangun kompetensi menuntut perubahan tradisi lama, yakni guru menyampaikan materi di depan kelas, dan siswa hanya menonton dan mendengarkan yang terkadang akan cenderung membuat para siswa menjadi mengantuk dan kurang bersemangat. Oleh sebab itu, maka harus diubah menjadi siswa yang aktif belajar di dalam kelas, guru menonton dan mengarahkan dari dekat, yang tentunya dengan pemanfaatan media sosial. Dalam hal ini, proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru PAI tidak lagi sebagai pembekal ilmu pengetahuan agama, akan tetapi sebagai pembimbing yang membantu para siswa untuk memperoleh pengetahuan mereka sendiri dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam berbagai *platform* media sosial. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar selain mendalami materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas adalah dengan pemanfaatan media sosial seperti whatapps, instagram, facebook, dll seperti menggunakan berbagai video pembelajaran dari youtube yang sudah terlebih dahulu di download secara offline atau bias langsung ditonton secara langsung sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan dalam rangka untuk mencari bahan tambahan materi untuk memperluas pengetahuan mereka dan kemudian disampaikan kepada siswa. Karena dengan menggunakan video atau media tersebut dapat menyediakan materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mereka di umur mereka.

3. Menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media social

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa Indonesia menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi beragama adalah prinsip dasar dalam Islam dimana nilai-nilai Islam moderat yang menanamkan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman yang ada di Indonesia dalam segala aspek, baik agama, suku, adat, maupun bangsa itu sendiri. Dari berbagai jenis pluralisme dan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, keragaman agama adalah poin yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Saat ini banyak munculnya berbagai kelompok ekstrim yang semakin melebarkan ruang lingkup dan sayapnya diberbagai macam lini, salah satu nya adalah melalui berbagai platform media sosial.

Dalam hal ini, kelas VIII di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang yang merupakan generasi Z yang memiliki rentang umur 13 sampai 14 tahun adalah siswa yang sedang memiliki psikologi yang mudah sekali untuk dipengaruhi. Oleh sebab itu, dalam orientasi yang ditanamkan oleh SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini, khususnya oleh guru mata pelajaran PAI adalah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media

sosial. Berdasarkan wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.i, beliau mengatakan:

“Penanaman dan pendalaman sikap moderasi beragama harus dipahami oleh para siswa tidak hanya secara tekstual, namun juga secara kontekstual yang artinya moderasi dalam agama yang diterapkan di Indonesia adalah pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyak kultur, budaya, dan adat istiadat. Moderasi beragama ini dapat menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup agama dan peradaban secara global. Oleh sebab itu, tidak kalah pentingnya adalah para siswa kelas VIII ini mampu menjadi muslim moderat yang dapat merespon dengan lantang terhadap berbagai gerakan dan aliran radikal dan ekstremis yang melakukan segala sesuatu dengan paksaan dan kekerasan. Berdasarkan umur yang dimiliki oleh para siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini sangat perlu penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang mendalam, mengingat mereka akan mengakses berbagai macam platform media sosial yang jika tidak ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama, maka akan dikhawatirkan mereka akan terpapar paham-paham radikal yang muncul di media sosial”⁷².

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang juga menyatakan:

⁷² Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 22 November 2021

“Pada saat ini, Islam dan umat Islam di Indonesia setidaknya sedang menghadapi dua tantangan, yaitu yang pertama, kecenderungan beberapa umat Muslim untuk bersikap ekstrim dalam pemahaman teks-teks keagamaan khususnya mereka yang selalu mengakses media sosial dan mencoba untuk menerapkan metode ini di masyarakat Muslim khususnya pada mereka yang berada pada jenjang umur yang bisa dipengaruhi psikologinya, bahkan dengan melakukan tindakan kekerasan, dan paksaan. Yang kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap santai dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu, mereka mengutip dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur’an, dan hadits serta karya-karya ulama klasik yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks yang ada pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu, anak-anak kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini yang merupakan generasi Z dan bisa dianggap sebagai generasi yang masih labil dalam sisi psikologis, harus dibekali dengan pemahaman moderasi beragama, sehingga ketika mereka mengakses berbagai macam media sosial untuk kebutuhan belajar mereka, mereka bias menyaring, memilih, dan memilah mana ajaran yang bersifat moderat, dan mana ajaran yang bersifat radikal”.⁷³

Kemajemukan atau keberagaman adalah sebuah hal yang mutlak dalam kehidupan ini dan adalah sebuah sunatullah yang dapat dilihat di

⁷³ Wawancara dengan informan Bapak Nahuri, selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 22 November 2021

alam semesta ini. Dalam menghadapi kemajemukan dan keberagaman masyarakat, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi bentrokan dan radikalisme, adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Selain itu ajaran Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi segenap alam semesta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII, dia mengatakan:

“ketika diawal pembelajaran di awal semester, guru kami selalu membekali kami dengan pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama. Kami diajarkan agar kami mampu menghormati sesama muslim, atau non muslim yang lainnya. Kami juga diajarkan agar bisa menempatkan diri sebagai siswa yang memiliki toleransi beragama, agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Beliau menyampaikan kepada kami agar ketika mengakses berbagai media, kami harus mampu memilah dan memilih berbagai macam ajaran dan doktrin yang banyak terbit atau dipublikasikan di media sosial”.⁷⁴

Dari penjelasan hasil temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh para siswa betul-betul dibekali dengan pemahaman moderasi beragama yang menjadi pondasi yang kuat untuk para siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju yang dibarengi dengan kemajuan teknologi yang demikian pesat.

⁷⁴Wawancara dengan informan Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 22 November 2021

C. Pembahasan

1. Desain Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Mata Pelajaran PAI

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dan menambah informasi pendidikan bagi generasi Z akan sangat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang sulit di visualisasikan ketika disampaikan oleh guru PAI di dalam kelas, terlebih lagi pengetahuan agama yang mereka pelajari terkadang belum pernah mereka jumpai secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan bantuan berbagai media sosial, segala materi pembelajaran PAI dapat dikemas dengan video atau gambar yang semenarik mungkin yang senantiasa akan menggugah semangat dan motivasi belajar siswa untuk ingin tahu materi pembelajaran PAI lebih jauh.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pembelajaran dikelas saja, namun aktivitas pembelajaran PAI akan terus berjalan melalui konektivitas media sosial, terlebih lagi dalam penggunaan Whatapps. Dalam penerapannya, guru memberikan stimulus pada siswa terkait materi-materi yang sudah diajarkan dikelas kepada siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya indikator itu akan di bagikan melalui media Whatapps grup, kemudian materi itu akan ditanggapi oleh siswa secara silih berganti. Guru akan menanyakan para siswa yang tidak memberikan komentar dalam aktivitas group, juga menanyakan apakah mereka sudahpaham atau belum terhadap materi yang diberikan. Jawaban dari para siswa akan membantu guru PAI untuk

mengetahui apakah materi tersebut sudah dipahami atau belum oleh siswa. Melalui aktivitas yang demikian, pembelajaran PAI tidak lagi menjadi suatu pembelajaran yang membosankan, namun pembelajaran PAI akan menjadi mata pelajaran yang selalu hidup. Pertanyaan siswa tidak akan dibatasi oleh guru di media sosial. Dengan demikian siswa akan sangat paham dengan materi PAI sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan berbagai macam platform media sosial dalam pembelajaran mata pelajaran PAI sudah memenuhi tujuan penggunaan media itu sendiri. Hal itu dapat ditunjukkan efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan yang dapat ditunjukkan melalui pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain: peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan beradaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural.⁷⁵

Untuk mendukung penjelasan di atas, juga terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung aktivitas pembelajaran dengan cara memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi informasi, dan memungkinkan berfikir kritis.⁷⁶

2. Menerapkan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI

Sekolah adalah lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa agar tercapai perkembangan

⁷⁵ Wawancara dengan informan ibu Desiska, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 22 November 2021

⁷⁶ Apriansyah et.al. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. Jurnal Digital Teknologi Informasi Volume 1 Nomor 2

yang optimal dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Disisi lain, tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Esa dan budi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini, peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang peserta didik sesuai tujuan pendidikan. Namun, tidak semua peserta didik bisa mencapai perkembangan sesuai apa yang diharapkan. Maka, guru sangat berperan penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai masalah-masalah dalam menerima pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melakukan bimbingan belajar secara berkala kepada peserta didik, dan menciptakan situasi belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan meningkatkan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, dalam penerapan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, para siswa tidak langsung belajar secara mandiri dalam upaya memecahkan berbagai

masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, namun seorang guru PAI juga memiliki tugas *preservatif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi*⁷⁷.

Dalam tugas *preservatif*, guru PAI harus membina suasana dan situasi yang baik dalam pembelajaran, guru PAI harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, menciptakan inovasi-inovasi dan menggunakan media sosial agar para siswa akan lebih paham tentang konsep apa yang diajarkan, serta pembelajaran lebih menyenangkan dan cenderung tidak monoton. Pada tahapan *preventif*, seorang guru PAI melakukan proses bimbingan kepada peserta didik dapat mencegah masalah yang lebih serius. Oleh sebab itu, guru harus peka terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam tahapan *Kuratif*, guru PAI harus mampu melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik tersebut. Setelah itu, guru melakukan pembentukan peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan belajar, misalnya mulai membiasakan rajin belajar, rajin membaca buku, mengurangi kebiasaan bermain yang berlebihan. Dan yang terakhir, dalam tahapan *rehabilitasi*, guru PAI mengadakan tindak lanjut berupa mengatur siswa dengan menjadwalkan setiap kegiatan siswa yang diisi dengan kegiatan belajar yang diperdalam dengan penggunaan media sosial serta mampu menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku dan karakter yang dapat mengarahkan

⁷⁷Ahmad nur ghofir Mahbuddin,, 2020, model integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal ilmiah pendidikan islam*. Vol. 3, No. 2.

dan menjadi pegangan dari peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan luar sekolah.

3. Menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media social

Moderasi beragama untuk negara Indonesia sangat mullak diperlukan dan harus disadari atau tidak bahwa negara Indonesia merupakan Negara dan bangsa yang beragam. Keberagaman bangsa Indonesia bukan hasil karya manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Allah SWT terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku besar sebanyak 633, sebanyak 652 jumlah bahasa daerah dan sekitar 18.306 ribu pulau⁷⁸. Hal ini sudah jelas bahwa keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai. Oleh sebab itu, para siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Kepahiang benar-benar harus memiliki pemahaman tentang moderasi beragama yang baik, sebelum kemudian mereka mengakses berbagai macam informasi yang ada di media sosial yang berperan sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan. Oleh sebab itu, para guru, khususnya guru PAI kelas VIII SMP Negeri 03 Kepahiang benar benar memberikan orientasi yang matang terhadap pemanfaatan media sosial dan hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi

⁷⁸ Tarmidzi Tohor, 2020. <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/pentingnya-moderasi-beragama> diakses pada 23 November 2021

beragama (tawassuth/moderat) sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tawassuth/moderat berasal dari kata wasath yang berarti adil, baik, tengah-tengah, dan seimbang dimana para siswa diminta untuk dapat menempatkan dirinya di tengah-tengah dalam suatu perkara, tidak ekstrim kanan ataupun kiri. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang muslim mampu memahami arti pentingnya sikap tawassuth dalam kehidupannya. Sifat tawassuth sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sosial antar sesama manusia. Terlebih di masa sekarang yang penuh dengan problematika intoleransi dan diskriminasi antar umat beragama dengan tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham, menerima saran, masukan, dan kritik membangun dari orang lain, serta menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi. Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian⁷⁹.

Terciptanya kerukunan dan perdamaian global diawali dengan sikap moderasi individu. Jatuhnya pilihan kepada moderasi merupakan salah satu upaya menolak tindakan-tindakan tidak manusiawi, karena moderat mengedepankan prinsip kedamaian. Melalui cara ini maka manusia satu dengan lainnya dapat memperlakukan sesamanya secara

⁷⁹ Samsul AR. 2020. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Jurnal Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1

terhormat, menerima segala jenis perbedaan, serta mampu menciptakan harmoni damai dalam keberagaman.

Moderasi beragama perlu dan penting diberikan kepada setiap orang yang beragama. Moderasi beragama penting tertanam pada peserta didik sebagai generasi muda dan penerus memajukan bangsa dimasa datang. Moderasi beragama pada hakikatnya adalah meyakini doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. Nilai moderat atau wasathiyah penting untuk dipertahankan sebagai kesadaran kolektif umat beragama. Penanaman nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan sebagai upaya mencegah terpapar paham radikalisme. Langkah konkrit dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama⁸⁰.

⁸⁰Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati. Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12. No. 1 2021, h. 4

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian dengan judul penelitian yaitu Orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas VIII di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orientasi media sosial yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa kelas VIII dilakukan dengan tiga aktivitas atau kegiatan, yaitu: *pertama*, desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan mata pelajaran PAI. Dalam hal ini desain pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini. *Kedua*, menerapkan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dilatih untuk mencari sumber-sumber informasi tambahan dari penjelasan materi belajar yang disampaikan oleh guru, mencari data-data atau sumber belajar tambahan dan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi ataupun dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan baik dengan membaca buku atau dengan pemanfaatan sosial media seperti menonton tayangan dari Youtube, melihat gambar-gambar yang ada di instagram atau facebook sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan di dalam kelas. Kemudian guru melaksanakan tugasnya untuk mengevaluasi atas apa yang telah diperoleh para siswa dalam bentuk menambahkan atau melengkapi kekurangan bila diperlukan. *Ketiga*, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial. Dalam hal ini pemanfaatan media sosial oleh para siswa betul-betul dibekali dengan pemahaman moderasi beragama yang menjadi pondasi yang kuat untuk para siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju yang dibarengi dengan kemajuan teknologi yang demikian pesat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *media sosial sebagai sumber dan media pembelajaran serta menambah informasi pendidikan* dengan penggunaan berbagai macam fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun guru PAI harus tetap menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik, karena pemanfaatan media sosial hanya sebagai sumber pendukung saja.
2. Mengingat anak-anak atau siswa yang merupakan generasi Z yang artinya rata-rata mereka di lahirkan tahun 2005 dan seterusnya, maka mereka

betul-betul harus diberikan orientasi yang matang terhadap penggunaan dan pemanfaatan media sosial, agar mereka tidak terpapar ajaran-ajaran atau doktri radikal ketika mereka membaca, menonton atau mendengarkan materi yang mereka akses di berbagai macam platform media sosial.

3. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aslam Achmad. 2017. *Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Enrekang Dan Ma Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Makasar:Universitas Hasanuddin Makassar.
- Adriansyah, Muhammad Ali dkk. 2017. *Pendekatan Transpersonal Sebagai Tindakan Preventif “Domino Effect” Dari Gejala Fomo (Fear Of Missing Out) Pada Remaja Milenial*. Jurnal Psikologi. Vol 6. No 1.
- Ahyat, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Volume 4. No. 1.
- Anang Sugeng Cahyono. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.
- Anwar, Rosyida Nurul dan Siti Muhayati. 2021. *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 12. No. 1.
- Apriansyah et.al. 2018. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel*. Jurnal Digital Teknologi Informasi Volume 1 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Husen Hasan. 2018. *Orientasi Pendidikan Salafi:Kasus Pesantren Assunah Kalitangjung Cirebon*. *J. Edukasi*. Vol 11. No. 2.
- C, Romero, O. 2015. *Sosial Media as learning tool in higher education:the case of Mexico and South Kore*. *Sinética, Revista Electrónica de Educación*, 44, p. 1-15.
- Chintya, Aprina. 2017. *Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Kota Metro*. *Ath-Thariq*. Vol. 02. No. 01.
- Christiani, Lintang Citra dan Prinisia Nurul Ikasari. 2020. *Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa*. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*. Volume 4. Nomor. 2.
- Hariani, Ika. 2019. *Orientasi Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah dan Prasekolah*. *J. Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*. Vol 6. No.2.

- Ismail. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Journal of Islamic Education. Vol. 1, No. 1.
- Japar, Muhammmad. 2018. *teknologi dan informasi pendidikan*. Jakarta: laboratorium sosial politik press.
- Kamhar, Muhammad Yusi dan Erma Lestari. 2019. *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 1 Nomor 2.
- Khrishananto, Riki dan Muhammad Ali Adriansyah. 2021. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z*. Jurnal Imiah Psikologi. Volume. 9 No. 2.
- Kumalasari, Intan, dan Darliana Sormin. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Muzdalifah Medan*. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 05 No. 1.
- Kusuma, Rr. Chusnu Syarifa Diah. 2020. *Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fe Uny)*. Jurnal Efisiensi. Volume 17. Nomor 1.
- Lubis, Bertha dan Sunasih Mulianingsih. 2019. *Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi*. Jurnal Registratie. Vol. 1. No. 1.
- Mahbuddin, Ahmad nur ghofir. 2020. *model integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. Jurnal ilmiah pendidikan islam. Vol. 3. No. 2.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari Dan Mustaidah. 2019. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Negeri Candirejo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim. Volume 7. No. 1.
- Nuryana, Zalik. 2018. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XIX. No.1.
- Pangestu, Fitri Dyah Ayu. 2020. *Pengaruh Media Sosial Dan Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek*. Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (Iain).
- Roli A, Tegar. 2017. *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas*. Jurnal KOMUNIKA. Vol. 11. No. 2.

- Salsabila, Unik Hanifah dkk. 2021. *Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 2 No.1.
- Samsul AR. 2020. *Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. Jurnal Al-Irfan. Volume 3. Nomor 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 2 No.2
- Taulabi, Imam. 2017. *Pendidikan Agama Islam Dan Integrasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan. Volume 28 Nomor 2.
- Utami, Anastasia Siwi Fatma, dan Nur Baiti. 2018. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja*. Jurnal Humaniora. Vol. 18 No. 2
- Utami, Mimi Putri. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- V, Balakrishnan, dan Lay, Gan Chin. 2016. *Students' Learning Styles and Their Effects on the Use of Sosial Media Technology for Learning*. Telematics and Informatics 33. no. 3.
- W, Al-Rahmi, dan M. S. Othman, L. M. Yusuf. 2015. *The Role of Sosial Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher Education*. The International Review of Research in Open and Distributed Learning 16, no. 4
- W, R Willya Achmad, Marcelino dkk. 2019. *Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 2 No.2
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Sosial Media)*. Jurnal Pendidikan. Vol.III. No. 1
- Widada, Cahyana Kumbul. 2018. *Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan*. Journal of Documentation and Information Science Vol. 2 No. 1

Wijoyo, Hadion dkk. 2020. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah:
CV. Pena Persada

**ORIENTASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN
INFORMASI PENDIDIKAN GENERASI Z PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) -
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh
SEPTI
NIM. 1811210003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARIYAH DAN TADIRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagat Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Septi

NIM : 1811210003
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Di Bengkulu.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami

selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i : M NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nama MAWATI SUKARNO : Septi
NIM : 1811210003

: Orientasi Media Sosial Sebagai Metode Belajar Dan Informasi Pendidikan Remaja Milenial Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I

Dr. Zubaedri, M. Ag, M. Pd

Pembimbing II

Adi Saputra, M. Pd

NIP. 196903081996031005 ULU UNIVERSITAS NIP: 198102212009011013 UKARNO BENGKULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang” yang disusun oleh: Septi Nim : 1811210003 telah dipertahankan di

depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 24 Januari 2022

yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami M.Pd.

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021999031003

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 26 Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

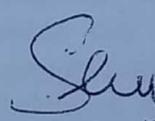
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septi
NIM : 1811210003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022
Yang Menyatakan




METERAI
TEMPEL
1F5AJX470401673

Septi
NIM. 1811210003

ABSTRAK

Septi, Desember 2021, *Orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd 2. Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang sebagai bentuk orientasi media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan generasi Z pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dalam bidang desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan mata pelajaran PAI, menerapkan sistem belajar mandiri dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber dan media pembelajaran serta menambah informasi pendidikan dengan penggunaan berbagai macam fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun guru PAI harus tetap menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik, karena pemanfaatan media social hanya sebagai sumber pendukung saja.

Kata Kunci: *Orientasi media sosial, media pembelajaran, informasi pendidikan, generasi Z, Mata Pelajaran PAI*

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Septi

NIM : 1811210003

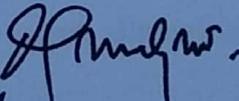
Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Orientasi Media Sosial Sebagai Metode Belajar Dan Informasi Pendidikan Remaja Milenial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Tebat Karai Kepahiang

Tanggal Persetujuan :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan)

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4211/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Septi
NIM : 1811210003
Judul :

Orientasi Media Sosial Sebagai Metode Belajar Dan Informasi Pendidikan Remaja Milenial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pada tanggal
Plt. Dekan,

: Bengkulu
: Oktober 2021



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4851 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

09 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 03 Tebat Karai
Di -
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Orientasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Generasi Z pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**"

Nama : Septi
NIM : 1811210003
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 03 Tebat Karai
Waktu Penelitian : 11 November s/d 09 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 TEBAT KARAI

Alamat: Jln. Lintas Sengkuang, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang. 39373



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 117/122.16.02/SMPN.3.TBK/SP/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NAHURI, S.Pd
NIP. : 196306101984111001
Pangkat, Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SEPTI
NIM : 1811210003
Asal Perguruan Tinggi : UINFAS Bengkulu
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian siswa kelas VIII di SMP N 03 Tebat Karai Kepahiang untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul "Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang" dari tanggal 11 November s/d 09 Desember 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 9 Desember 2021

Kepala Sekolah
SMP NEGERI 3
TEBAT KARAI
NAHURI, S.Pd
NIP. 196306101984111001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Septi

NIM : 1811210003

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Septi

NIM : 1811210003

Judul : Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 4 November 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021999031003

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i

NIP. 195705031993031002

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Septi / 1811210003	Orientasi media Sosial Sebagai media Pembelajaran generasi Z Pada mata pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP N 03 Kecamatan Karai Kabupaten Kepahiang		1. 2.
NAMA DOSEN PENYEMINAR		NIP	TANDA TANGAN	
Dr. Suhirman, M.Pd		1968021993031003		
Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i		195705031993031002		

URAN-SARAN

Penyeminar I :

Penyeminar II :

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
		4.	
		5.	
		6.	

Bengkulu, 20....
 Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

- Tembusan :
- Dosen Penyeminar I dan II
 - Pengelola Prodi
 - Subbag AAK
 - Pengelola data Umum
 - Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :
 1811210003 Judul Skripsi : Orentasi media sosial sebagai
 Tarbiyah media pembelajaran dan informasi pendidikan
 Pendidikan Agama Islam Generasi 2 Pada mata pembelajaran Pendidikan
 Islam di SMP N.03 kec. Labat Karai Kabupaten
 Kerinci.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
sabtu 030/10-2021	proposal skripsi	- perbaiki bab 1 (Touche) slopu perk. pings riket. iran - perbaiki iran dektis Iran dari sumber paku	zh
senin (1/11-2021)	proposal skripsi	- perbaiki bab 5 - perbaiki outline adapun skripsi - perbaiki bab 4	zh
selasa (2/11-2021)	perbaikan skripsi	- ACP, utuh diseminasi	zh

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Zubned M. M. M. P.

NIP.

metahui
 AGAMA
 IAIN NEGERI
 BENGKULU
 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

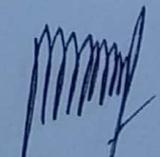
Septi Pembimbing I/II :

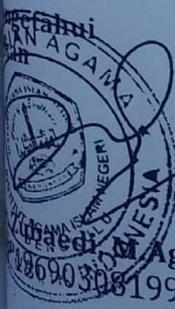
1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media Sosial Sebagai
media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Jafes

Tarbiyah
Pendidikan Agama Islam
2. Pada mata Pembelajaran Pendidikan
agama Islam di Smp/1 03 kec. Fara
Karai, Kabupaten Kerinci,

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf ifa
Senin 18 Oktober 2021		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian depan Cover Perbaiki 2. kata Pengantar dibuat dari rektor sampai akhir sesuai susunan. 3. Masa targa di latar belakang 4. daftar Isi, dihasil lampiran. 5. diurai kesefraga yg terpeti di social media sosial di peneraan sebelum identifikasi 6. di Bab 3 cukup metode bakan metodologi Penelitian 7. instrumen penelitian kisi-kisi wawancara 	

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011013


Ag. M.Pd
196903081996031005

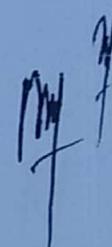


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

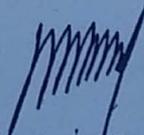
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

..... Pembimbing I/II : Septi
 Judul Skripsi : Orientasi media Sosial sebagai r.a
Tarbiyah. Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Generasi Z
Pendidikan Agama Islam Pada mata Pembelajaran Pendidikan agama Islam di
Simp N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 20 Oktober 2021		<ul style="list-style-type: none"> - Perambatan teori di Bab 2. - Perhatikan tentang Pembagian generasi - Latar belakang lebih dikembangkan lagi - Perbaiki lagi isi Bab III 	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013


 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing(II) :
 1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media Sosial Sebagai
 Tarbiyah media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan
 Pendidikan Agama Islam Generasi Z Pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam di Smp N 03 kec. Tebat Terai Kabupaten
 Kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumab 22 Oktober 2021		<ul style="list-style-type: none"> - Referensi di tambak - Uraikan lagi masalah - masalah yang terjadi di lapangan pada latar belakang - ng. - Pada Pembuatan foot- note bukan di tulis Hlm. tetapi cukup h. saja. 	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 dan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Adi Saputra. m.Pd.
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Septi Pembimbing I/II :
 : 1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media Sosial sebagai
 : Tarbiyah. media Pembelajaran dan Informasi Pendidikan
 : Pendidikan Agama Islam. 2 pack mata Pembelajaran Pendidikan agama
 : Islam di SMP N 03 kec. Tebat Karai Kabup
kerajang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
<p>Senin, 25 Oktober 2021</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Latar Belakang. 2. Identifikasi masalah ditambah. 3. Perhatikan Lagi Sistematika Penulisan. 4. Pack bab 3 tuliskan metodologi Penelitian diusah menjadi metode penelitian. 	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


Adi Saputra. M.Pd

NIP. 198102212009011013

Mengetahui
 Dekan

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Septi Pembimbing I/II :
 : 181210003 Judul Skripsi : Orientasi media Sasar Sebagai
Tarbiyah media pembelajaran dan Informasi Pendidikan
 : Pendidikan Agama Islam generasi Z Reth mata Pembelajaran Pendidikan a
Islam di Simp N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten
Kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 27. Oktober 2021		1. Penelitian terdahulu Perbaiki 2. Kerangka berfikir ditambah / diperba- -iki 3. landasan teori ditambah. 4. Perhatikan tata Penetapan Footnote	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :
 1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai
media pembelajaran dan informasi Pendidikan
Tarbiyah Generasi Z Pada mata Pembelajaran Pendidikan
Pendidikan Agama Islam agama Islam di SMPN 03. kec. Gebat kota
kabupaten Kepahiang

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Para
Kamis, 28 October 2021		(1) Ukuran Spasi cover (2) Ukuran margin Perbaiki sesuai Panduan. (3) Perbaiki Footnote. (Atc) melanjutkan Bil Bimhan. Profesi Skripsi. Leo Ker Bim BIMS. I	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui

 M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Adi Saputra. M.Pd
 NIP. 198102212009011013

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :
 18112102003 Judul Skripsi : Orientasi media Sosial sebagai
 Tarbiyah Pembelajaran dan Informasi Pendidikan generasi
 Pendidikan Agama Islam mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di Smk
 03 kec Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin (27 Desember 2021)	Skripsi	- perbaiki latar belakang untuk pengaruh alasan-alasan pentingnya riset ini. - Bab II: teori dikurangi ya khusus media sosial media pembelajaran PA - Bab IV: Data dan uraian dirapikan dikonstruksi lagi	
Juni 26 31/12-2021	Perbaikan skripsi	- perbaiki abstrak - perbaiki bab IV	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

getahui
 baedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

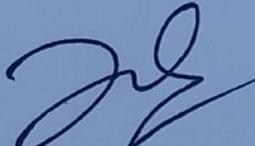
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

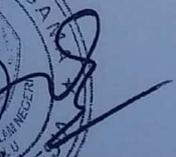
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II : Dr. Zubaidi
 1011210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai
 Tarbiyah Pembelajaran dan Informasi Pendidikan generasi Z
 Pendidikan Agama Islam mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di Smk
 03. kec. Tebat Karami Kabupaten Kerakiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu (5/01/2022)	perbaikan skripsi	- HCC, di mana - gasilah	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

getahui

 Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :
 181210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai media
 Tarbiyah Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Generasi Z
 Pendidikan Agama Islam Pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di
 Smp N. 03 Tebat Karai Kabupaten Kepulauan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13 Des 2021		1. cek logo terbaru dan cek penulisan cover di pedoman. 2. kata-kata proposal dibuang, tanda koma di kata pengantar dapat tanggal dihapus 3. bagian Bab ditetapi kan, daftar pustaka beserta lampiran. 4. buat abstrak, Persembahan, motto dan lain sebagainya yang bagian awal. 5. penulisan nama, tempat orang awalnya dibesarkan.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II



Adi Septia. M.Pd

NIP. 198102212009011013

petahui
 AGAMA
 baedi, M.Ag, M.Pd
 03081996031005

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :

181210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai
pemberitaan dan informasi pendidikan generasi
pendidikan - Agama Islam pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
smp N 03 Tebat karai, kabupaten kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Des 2021		<ol style="list-style-type: none"> 1. redaksi bahasa (identifikasi, batasan, rumusan tujuan dan manfaat penelitian di perbaiki atau diperhaluskan. 2. Penulisan footnote cukup menggunakan h kecil. 3. dibagian bab IV itu dibuat Hasil Penelitian dan Pembahasan. 4. bagian A itu dirubah kata-katanya menjadi deskripsi wilayah penelitian. 5. dibagian data guru cantumkan sumber data yang didapatkan. 	

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd.

NIP. 198102212009011013

getahui

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

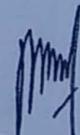
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Septi Pembimbing I/II :
 : 1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai
 : Tarbiyah dan Tadris media pembelajaran dan informasi pendidikan di
 : Pendidikan Agama Islam 2 Pada mata Pelajaran Pendidikan agama
di Smp N 03 Tebat karai . Kabupaten kepahar

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Para
13 Des 2021		1. dibagian ter Bab IV di bagian yang B dirubah menjadi hasil Penelitian-an. 2. Sebetum instrumen Penelitian di beri Pembatas kertas dg tulisan LAMPIRAN. 3. dibuat identitas orang yang di wawancara nama, Sebagai siapa.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra. M.Pd.

NIP. 198102212009011013

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :

1011210003 Judul Skripsi : Orientasi mata Sosa Sebagai
Tarbiyah dan Tadris Pembelajaran dan Informasi Pendidikan generasi Z
Pendidikan Agama Islam mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di
03 Tebat karsi kabupaten kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
15 Des 2021		1. tulisan moto itu T nya satu, dan abstrak sama dibuat nama. 2. identitas abstrak kurang lengkap. dan tulisan Abstrak di perhatikan. 3. daftar table di buat satu lembar. 4. daftar bahan di buat satu lembar. dan di masukkan di daftar isi. 5. cek semua spasi 6. title kurang, 2 baris.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Sarika. M.Pd
 NIP. 198102212009011013

getahui

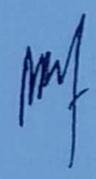
 M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

- Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

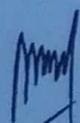
Nama : Septi Pembimbing I/II :
 NIM : 1011210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai
Tarbiya dan Tadris Pembelajaran dan Informasi Pendidikan generasi Z.
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Pendidikan agama Islam al-
03 Tebat karai Kabupaten Kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
15 Des 2021		1. buat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. 2. lampirkan surat izin dari kampus, sekolah dan surat izin selesai penelitian.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Mengetahui
 dan

 M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005


 Ati Saputra M.Pd.
 NIP. 198102212009011013.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II :

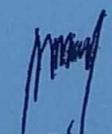
1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai m

Tarbiyah dan Tadris Pembelajaran dan Informasi Pendidikan Generasi Z

Pendidikan Agama Islam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN
Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7 Des 2021		Urutan Isi Lampiran : 1. Kendali Judul 2. Sk Pembimbing Sk kompre 3. Lembar bimbingan Sebelum seminar. 4. Instrumen Penelitian 5. Surat Izin Penelitian dari kampus. 6. Surat Izin diterima Penelitian dari Sekolah 7. Surat keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah. 8. dokumentasi.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra
 NIP. 198102212009011013

ngetahui
 kan


 Zubaedi, MAg, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Septi Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 1811210003 Judul Skripsi : Orientasi media sosial sebagai r
 Tarbiyah dan Tadris Pembelajaran dan informasi pendidikan generasi i
 Pendidikan Agama Islam pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di
 Smp N 03 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
17 Des 2021		Revisi Abstrak. · Tambahkan penjelasan berdasarkan teori pada pembahasan basis nilai-nilai Moderasi beragama sebagai dasar Mengakses Media pembelajaran & Informasi Pendidikan di media sosial · Perhatikan Situasional Penulisan karya ilmiah - @ Melarutkan Bimbingan Skripsi ke pembimbing I	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

ngetahui
 kan

 Subaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

No	Instrumen Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu memanfaatkan perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi saat ini sebagai media pembelajaran atau untuk memperkuat pembelajaran? 2. Apakah ada persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar selain mendalami materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas? 3. Apakah ibu dalam proses belajar mengajar menjadi sumber utama bagi siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran? 4. Apakah ibu menerapkan sistem belajar mandiri kepada siswa sebagai upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajar dan mengajar? 5. Apakah bapak atau ibu pernah memadukan antara sistem pembelajaran online dan tatap muka (daring dan luring) atau dengan artian lain yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran? 6. Apakah menurut ibu dengan metode blended learning dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif? 7. Apakah guru melakukan persiapan dalam menggunakan media sosial dalam rangka untuk mencari bahan tambahan materi untuk memperluas pengetahuan dan kemudian disampaikan kepada siswa?

8. Apakah ibu mendesain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan PAI?
9. Apakah dengan mendesain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan penambah informasi pendidikan berbagai macam fitur dalam berbagai macam platform tersebut akan senantiasa memberikan interaksi yang bersifat positif mengenai mata pelajaran PAI?
10. Apakah dengan guru mendesign pembelajaran PAI dapat memiliki kelebihan?
11. Apa kelebihan yang akan didapatkan oleh parasiswa ketika guru dapat mendesign pembelajaran PAI dan pendalaman materi oleh para siswa melalui media sosial?
12. Apakah ibu menggunakan berbagai flatform media sosial seperti pada youtube, facebook, instagram, bahkan Tiktok dan lain sebagainya sebagai penguat materi yang akan disampaikan?
13. Apakah ibu memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada di media sosial, seperti fungsi dari grup WA, dll. sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa?
14. Apakah ibu manfaatan media sosial seperti google form dapat mengerjakan ujian secara online?
15. Apakah dengan pemanfataan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan ini, hanya menekankan pada aspek kognitif saja?
16. Apakah pemanfaatan berbagai macam platform dari media sosial dapat digunakan para peserta didik untuk bertukar informasi, penyebaran informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi belajar untuk pendalaman materi pembelajaran?
17. Apakah ibu mengarahkan siswa dalam upaya memecahkan

	<p>berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin atau hanya dengan membaca buku saja?</p> <p>18. Apakah guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial agar terhindar dalam pemahaman radikalisme?</p> <p>19. Apakah guru memberikan nasehat nasehat dalam menggunakan media sosial?</p>
Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian paham dengan materi- materi pembelajaran pai yang diajarkan oleh guru di dalam kelas? 2. Apakah didalam proses pembelajaran pai terasa membosankan? 3. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran dikelas dapat membangkitkan motivasi belajar kalian? 4. Apakah guru mengarahkan kalian untuk memanfaatkan teknologi media sosial untuk mencari berbagai macam materi-materi pembelajaran? 5. Apakah kalian menggunakan macam fitur yang ada di media sosial, seperti fungsi dari grup WA, dll. sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa 6. Apakah setelah pembelajaran selesai guru mengarahkan pembelajaran selanjutnya dan menugaskan kalian untuk mencari berbagai materi tersebut baik dengan cara memanfaatkan teknologi maupun menggunakan buku? 7. Apakah setelah menyelesaikan tugas yang diberikan guru lalu tugas tersebut dipresentasikan didepan kelas? 8. Apakah guru pernah memberikan nasehat nasehat dalam menggunakan media sosial? 9. Apakah guru membekali kalian dengan pengetahuan dan

		<p>pemahaman tentang moderasi beragama seperti contoh, harus saling menghargai sesama muslim maupun non muslim atau toleransi sesama umat bergama?</p>
--	--	--

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi

NIM : 1811210003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Orientasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pendidikan Generasi Z Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1739082715. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 11 Januari 2022

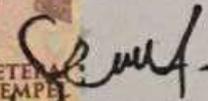
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. An Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan




Septi
NIM 1811210003

2. DOKUMENTASI PENELETIAN



2.1 Foto Bersama Kepala Sekolah



2.2 Wawancara Bersama Ibu Desiska, S.Pd, Sebagai Guru PAI



2.3 Wawancara Bersama Ibu Nova Mayasari, M.Pd, Sebagai Wakil Kurikulum



2.4 Wawancara Bersama Peserta Didik



2.5 Wawancara Bersama Peserta Didik



2.6 Foto Proses KBM